

TESIS
ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
(Studi Di MAN 2 Pasuruan)

Oleh:

MUCHAMAD SIFAN ALI
NIM. 230101210085



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2025

TESIS

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
(Studi Di MAN 2 Pasuruan)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang**

Oleh:

**MUCHAMAD SIFAN ALI
NIM. 230101210085**

Dosen Pembimbing

- 1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CHARM., CRMP
NIP. 197111081998032002**
- 2. Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si.
NIDN. 2119057201**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muchamad Sifan Ali

NIM : 230101210085

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian : Analisis Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an (Studi di MAN 2 Pasuruan)

Menyatakan bahwa tesis benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulis karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 22 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



MUCHAMAD SIFAN ALI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul

Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an: Studi Di MAN 2 Pasuruan
yang ditulis oleh Muchamad Sifan Ali ini telah disetujui
pada tanggal 22 Mei 2025

Oleh:

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CHARM., CRMP.
NIP. 197111081998032002

PEMBIMBING II



Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si.
NIDN. 2119057201

Malang, 22 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis berjudul “**Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Program TahfidziAl-Qur’an (Studi Di MAN 2 Pasuruan)**” yang ditulis oleh Muchamad Sifan Ali, NIM 230101210085 telah diujikan dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis, pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan lulus.

Tim Penguji

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 196511121994032002

(.....)
Penguji Utama

Dr. Abd. Gafur, M.Ag.
NIP. 197304152005011004

(.....)
Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CHARM., CRMP.
NIP. 197111081998032002

(.....)
Pembimbing 1/Penguji

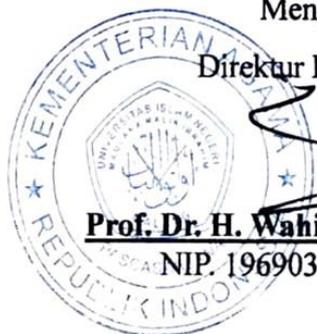
Dr. H. Parmujianto, S. Ag, S. E, M. Si.
NIDN. 2119057201

(.....)
Pembimbing 2/Sekretaris

Malang, 30 Juni 2025

Mengetahui

Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK
NIP. 196903032000031002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi di MAN 2 Pasuruan)” ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Sholawat dan salam atas nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan untuk kita semua dalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Semoga dengan mengikuti langkah dan jejak perjuangan beliau hingga akhir hayat. Semoga kita termasuk orang-orang yang Mendapatkan syafaat di akhirat kelak *Amin ya robbal alamin*.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CHARM., CRMP. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan konsep-konsep serta nasehatnya selama bimbingan.
5. Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si. selaku Pembimbing II yang terus memberikan teknik penulisan yang baik serta motivasi yang sangat berarti selama bimbingan.

6. Para dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
7. Kepala MAN 2 Pasuruan, para guru tahfidz, dan seluruh siswa yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.
8. Ibuk saya, Ibuk Yusroh yang selama ini menjadi support system untuk bisa menyelesaikan tugas akhiri ini sebagai buah dari doa dan cinta yang tiada henti ibuk panjatkan setiap hari.
9. Ayah saya, (alm) Lutfi Ulum selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SD kelas IV. Semoga Allah membalas semuanya dengan surga terbaik untuk ayah.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

Malang, 22 Mei 2025
Penulis

Muchamad Sifan Ali
230101210085

MOTTO

” وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ”

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

(QS. Al-Qamar: 17)¹

¹ Kemenag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an (UPQ), 2021).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	12
F. Definisi Istilah	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Strategi Pembelajaran	21
B. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Dalam Tahfidz	32
C. Metode Pembelajaran dalam Tahfidz Al-Qur'an	46
D. Faktor Keberhasilan Dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	52
E. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Latar Penelitian	61

C. Sumber data Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan data.....	64
E. Analisis Data	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Deskripsi Penelitian	74
C. Temuan Penelitian.....	83
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Implementasi Visi Madrasah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an.....	92
B. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan	96
C. Kendala Strategi Pembelajaran dan Solusi yang Ditempuh.....	102
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	59
Tabel 4.1 Profil Lembaga	68
Tabel 4.3 Hasil Observasi	90

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.2 Struktur Lembaga 73

No	Keterangan	
1	Kelas Digital	a. Pembelajaran dan Meteri Berbasis Digital b. Asesmen Sumatif dan Formatif berbasis digital c. Paper less. d. Siswa mengakses materi pembelajaran memakai tab dan atau laptop.
2	Kelas Tahfidz	a. Ada tambahan jam tahfidz 6 jam dalam seminggu b. Diharapkan mapel PAI menggunakan buku berbahasa Arab c. Ada program khotmil qur'an sebulan sekali bersamaan dengan program "berseri" d. Untuk pelajaran bahasa Arab lebih difokuskan kepada percakapan
3	Kelas Literasi	a. Setiap siswa ditarget menyelesaikan membaca 1 buku setiap bulan b. Setiap kenaikan kelas ditarget memiliki karya tulis berupa buku baik fiksi maupun non fiksi c. Setiap siswa dianjurkan membawa tablet atau laptop. c. Ada tambahan 6 jam pembelajaran fashion setiap pekan
4	Kelas Fashion	a. Pembelajaran secara umum sama b. Setiap siswa mengikuti tambahan pelajaran ttg fashion c. Ada tambahan 6 jam pembelajaran fashion setiap pekan d. Setiap kenaikan kelas menghasilkan 1 produk terkait fashion e. Ada fasilitas ruang workshop
5	Kelas Bilingual	a. mendapat jam tambahan Program Bahasa baik Inggris dan Bahasa Arab b. berpartisipasi dalam Program unjuk kemampuan bekerjasama dg STAI ALyasini dan juga Lembaga LPBA eksternal c. Program intensif lolos tes TOEFL dan TOAFL

**PEDOMAN TRANSLITERASI
DARI HURUF ARAB KE LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang ā

Vokal (i) panjang ī

Vokal (u) panjang ū

C. Vokal Diftong

Diftong (aw) = وـ

Diftong (ay) = يـ

ABSTRAK

Ali, Muchamad Sifan. 2025. *Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an: Studi Di MAN 2 Pasuruan*. Tesis. Program Studi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CHARM., CRMP. (2) Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an

Di tengah cepatnya perubahan zaman, strategi matang dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangatlah mendesak. Ini bukan sekadar menghafal, melainkan upaya membentuk generasi berakhlak mulia. Tanpa strategi yang jelas, proses tahfidz berisiko monoton, membuat santri jenuh, dan hafalan mudah lupa. Strategi yang baik memastikan hafalan lebih dalam, menjaga motivasi santri, mengakomodasi berbagai gaya belajar, menjamin kualitas hafalan dan sanad, serta membentuk karakter Islami yang kuat. Maka dari itu MAN 2 Pasuruan memiliki program tahfidz Al-Qur'an sebagai ikon utama.

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan tercapainya visi MAN 2 Pasuruan melalui analisis mendalam. Secara spesifik, studi ini akan memahami strategi pembelajaran yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis kendala-kendala yang muncul dalam implementasi strategi pembelajaran tersebut guna meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan di MAN 2 Pasuruan dirancang secara terstruktur dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. (2) Implementasi visi madrasah tercermin dalam strategi yang menyeluruh: mulai dari sistem pelaksanaan, pengembangan karakter, pembinaan spiritual, hingga pencapaian akademik. (3) Kendala dalam strategi pembelajaran meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan konsistensi dalam muroja'ah. Namun, kendala-kendala tersebut diatasi melalui evaluasi akhir semester, motivasi personal dari guru, dan pembagian kelompok berdasarkan tingkat hafalan.

ABSTRACT

Ali, Muchamad Sifan. 2025. *Analysis of Learning Strategies in the Tahfidz Al-Qur'an Program: A Study at MAN 2 Pasuruan*. Thesis. Master of Islamic Religious Education Study Program. Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CHARM., CRMP. (2) Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si.

Keywords: *Learning Strategies, Tahfidz Al-Qur'an*

In the midst of rapid changes in times, a mature strategy in learning tahfidz of the Qur'an is very urgent. This is not just memorization, but an effort to form a generation with noble character. Without a clear strategy, the tahfidz process risks monotony, making students bored, and easy to forget. A good strategy ensures deeper memorization, maintains student motivation, accommodates various learning styles, ensures the quality of memorization and sanad, and forms a strong Islamic character. Therefore, MAN 2 Pasuruan has the tahfidz Al-Qur'an program as the main icon.

This research aims to ensure the achievement of the vision of MAN 2 Pasuruan through in-depth analysis. Specifically, this study will understand the learning strategies applied in the tahfidz Al-Qur'an program at MAN 2 Pasuruan. Furthermore, this study will analyze the obstacles that arise in the implementation of the learning strategy to improve students' memorization skills. This research was conducted using a type of qualitative research with the approach used in this study, namely a descriptive approach. Data collection was carried out by interview, observation and documentation techniques. The data sources used are primary and secondary.

The results of the study show that: (1) The tahfidz learning strategy applied at MAN 2 Pasuruan is designed in a structured manner and adapts to the characteristics of students. (2) The implementation of the vision of the madrasah is reflected in a comprehensive strategy: starting from the implementation system, character development, spiritual coaching, to academic achievements. (3) Obstacles in learning strategies include time constraints, differences in students' abilities, and consistency in muroja'ah. However, these obstacles were overcome through end-of-semester evaluations, personal motivation from teachers, and group divisions based on memorization levels.

مستخلص البحث

علي، محمد صيفان. 2025. تحليل استراتيجيات التعلم في برنامج تحفظ القرآن: دراسة في مان 2 باسوروان. اطروحة. برنامج دراسة ماجستير التربية الدينية الإسلامية. الدراسات العليا من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الأستاذ الدكتور الحاج إلفي نورديانا ، ماجستير. (2) الدكتور. ح. بارموجياتنو ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: 1 استراتيجيات التعلم ، تحفظ القرآن

حفظ القرآن هو شكل من أشكال العمل الملموس من قبل المسلمين للحفاظ على أصالة القرآن. تم الحفاظ على القرآن حتى الآن مما يدل على أن وجود حفظي القرآن مهم جدا ، خاصة كمحاولة لتشكيل أخلاق جيل الشباب. لذلك ، فإن مان 2 باسوروان لديه برنامج حفظ القرآن كرمز رئيسي. تم إجراء هذا البحث باستخدام نوع من البحث النوعي مع النهج المستخدم في هذه الدراسة ، وهو المنهج الوصفي. تم جمع المعطيات عن طريق تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر أساسية وثانوية.

تظهر نتائج الدراسة أن: (1) تم تصميم استراتيجية تعلم التحفظ المطبقة في مان 2 باسوروان بطريقة منظمة وتنكيف مع خصائص الطلاب. لا تركز هذه العملية على تحقيق العدد المستهدف من الحفظ فحسب، بل تركز أيضا على تعزيز القيم الروحية للطلاب والانضباط الذاتي. (2) ينعكس تنفيذ رؤية المدرسة في استراتيجية شاملة: بدءا من نظام التنفيذ ، وتنمية الشخصية ، والتوجيه الروحي ، إلى الإنجازات الأكاديمية. هذا يدل على أن مان 2 باسوروان تبدو متكاملة بين أنشطة التهفيذ ذات الشخصية والقيم العلمية. (3) تشمل العقبات في استراتيجيات التعلم ضيق الوقت والاختلافات في قدرات الطلاب والاتساق في المرجعة. ومع ذلك ، تم التغلب على هذه العقبات من خلال تقييمات نهاية الفصل الدراسي ، والتحفيز الشخصي من المعلمين ، والأقسام الجماعية بناء على مستويات الحفظ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat urgen di kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam masyarakat, baik meningkatkan secara umum kualitas hidupnya maupun memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya dalam bermasyarakat dan bernegara.² Sekolah yang berkualitas dan bermutu di era sekarang ialah sekolah yang mampu menciptakan lulusan berprestasi secara akademik maupun non akademik, mempunyai karakter sebagaimana cita-cita pendidikan nasional, dan berakhlak mulia. Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai prestasi, diperlukan adanya program kegiatan ekstra kurikuler maupun intra kurikuler yang dapat menunjang kinerja sekolah yang berkualitas. Adapaun jenis kegiatan bisa berbentuk peningkatan skill, penguasaan konsep pendidikan, dan kebiasaan yang *continue* dalam membentuk karakter peserta didik.³

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menggabungkan komponen manusia, material, fasilitas, peralatan, dan proses. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap yang dilaksanakan secara

² Muhammad Yusron and Muhammad Tamyiz, "Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Metode Tajdid Di Mi Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 228–33. hal. 229

³ Ibid, hal. 229

sistemik. Di mana setiap komponen saling berpengaruh. Menurut Said Agil Husain Al-Munawar, umat Islam harus memberikan nasehat dan pelajaran dari al-Qur'an yang mampu memberikan nilai-nilai moral dan spiritualitas manusia guna menghadapi permasalahan dunia saat ini yang sekuler dan materialistis.⁴ Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang berfokus pada siswa (learner-centered), sehingga strategi-strategi yang digunakan memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk belajar secara mandiri dibandingkan dengan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered). Keunggulan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini telah lama diketahui dan didukung oleh berbagai penelitian. Salah satunya diungkapkan oleh Chamot: "*Learning strategies instruction is based on the idea that students are more effective when they take control of their learning*", bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa memiliki kendali atas proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, strategi pembelajaran aktif dapat melatih serta mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.⁵ Siswa, baik secara individu maupun kelompok, berupaya mencari sumber materi yang dapat membantu memahami konsep suatu teori. Dalam hal ini, strategi pembelajaran induktif memberikan keleluasaan bagi siswa untuk berkembang dan memperoleh pengetahuan melalui usaha mereka sendiri. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, dinamis, serta berpusat pada siswa,

⁴ Toto Alwi, Kms Badaruddin, and Febriyanti Febriyanti, 'Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.3 (2023), hal. 756

⁵ Uswatun Hasanah, 'Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23.2 (2018), hal. 206, doi:10.24090/insania.v23i2.2291.

sebagaimana dikemukakan oleh Edi Sumadi (1980). Pengalaman belajar semacam ini terbukti memberikan dampak yang lebih positif terhadap pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.⁶

Berikut ini merupakan penerapan strategi pembelajaran yang mencakup empat aspek utama, yaitu:

1. Urutan kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan langkah-langkah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
2. Metode pembelajaran, yaitu cara guru mengatur materi dan peserta didik agar proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Media pembelajaran, yaitu alat dan bahan yang digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
4. Waktu, yaitu durasi yang diperlukan guru dan siswa dalam menyelesaikan setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan kombinasi dari urutan kegiatan, pengorganisasian materi dan peserta didik, penggunaan media, serta waktu yang digunakan selama pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain, strategi pembelajaran adalah cara yang sistematis untuk menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, strategi pembelajaran juga dapat dipahami sebagai pendekatan menyeluruh dalam sistem pembelajaran, berupa

⁶ Bastian Manurung, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika bahasa Indonesia Siswa SMA', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.2 (2017), pp.116, doi:<https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8726>.

pedoman umum serta kerangka kegiatan yang disusun berdasarkan pandangan filosofis atau teori belajar tertentu. Gerlach dan Ely menambahkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan guru dalam mengelola informasi, mulai dari memilih sumber belajar hingga menentukan peran siswa dalam proses pembelajaran.⁷

Teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget berperan dalam memahami tahapan perkembangan kognitif individu. Teori ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan gaya belajar yang sesuai berdasarkan usia seseorang dalam penerapan pendidikan. Berbeda dengan itu, teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Walter Mischel lebih menekankan pada pembentukan karakter dan respons psikologis individu terhadap situasi atau kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Teori pembelajaran sosial ini melihat kepribadian sebagai hasil dari tanggapan individu terhadap rangsangan sosial. Menurut teori ini, perilaku seseorang tidak semata-mata berasal dari alam bawah sadar, tetapi juga merupakan respons terhadap keinginan pribadi maupun pengaruh dari orang lain di sekitarnya. Dengan demikian, tindakan dan moral individu turut dipengaruhi oleh dorongan sosial dari lingkungan sekitarnya.⁸

Teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget berperan dalam memahami tahapan perkembangan kognitif individu. Teori ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan gaya belajar yang sesuai berdasarkan usia

⁷ Bambang Warsita, 'Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Teknodik*, XIII.1 (2018), hal. 67, doi:10.32550/teknodik.v13i1.440.

⁸ Meisya Tiara, 'Penerapan Teori Kognitif Sosial Walter Mischel Dalam Pembelajaran', *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2022), hal. 86

seseorang dalam penerapan pendidikan. Berbeda dengan itu, teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Walter Mischel lebih menekankan pada pembentukan karakter dan respons psikologis individu terhadap situasi atau kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Teori pembelajaran sosial ini melihat kepribadian sebagai hasil dari tanggapan individu terhadap rangsangan sosial. Menurut teori ini, perilaku seseorang tidak semata-mata berasal dari alam bawah sadar, tetapi juga merupakan respons terhadap keinginan pribadi maupun pengaruh dari orang lain di sekitarnya. Dengan demikian, tindakan dan moral individu turut dipengaruhi oleh dorongan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Tahfidz Al-Qur'an sebagai tugas yang sangat terpuji dan tanggung jawab yang besar. Hanya seseorang dengan tekad baja dan tekad yang tak tergoyahkan yang dapat mencapainya. Seseorang dengan kemauan yang kuat adalah orang yang terus-menerus antusias dan terobsesi untuk melakukan apa pun untuk mencapai sesuatu berdasarkan apa yang dia pikirkan dan menggerakkannya. Di sisi Allah SWT, menghafal Al-Qur'an merupakan hobi yang sangat mulia. Namun, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan bacaan dan kelancaran yang sempurna. Jika menghafal Al-Qur'an tidak bisa membaca dan tidak mengetahui tajwid, maka akan sulit untuk menghafal Al-Qur'an.⁹

⁹ Toto Alwi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.3 (2023). hal. 757

Ketika melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di akhir tahun pelajaran ternyata terdapat banyak siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an, kurangnya hafalan pada surat-surat pendek terutama juz 30. Di luar batas tersebut, ternyata banyak orang tua yang memperhatikan aspek keagamaan anaknya sehingga mencari sekolah yang tidak hanya mengajarkan secara akademis, tetapi juga mampu mengingat dan akhlak yang mulia. Melihat kondisi tersebut, kepala madrasah melakukan berbagai inovasi dan kreasi dengan membuat program khusus tahfidzul untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, dan berakhlak mulia. Kompetensi yang ada pada setiap siswa belum tentu sama dengan yang dimiliki siswa lainnya. Ada siswa yang daya ingatnya kuat dan daya ingatnya cepat, ada siswa yang daya ingatnya lemah dan sulit menghafal. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki daya ingat yang tajam dan cepat dalam menghafal, namun ada pula yang mengalami kesulitan karena daya ingatnya lemah. Selain itu, dukungan dari orang tua pun beragam; ada yang aktif mendampingi anak dalam proses hafalan di rumah setiap hari, tetapi tidak sedikit pula yang menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah tanpa melakukan pengawasan di rumah. Kondisi yang bervariasi ini menuntut adanya rancangan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, baik dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, maupun pengawasan.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dimulai dengan niat yang baik, tetapi harus disertai komitmen kuat untuk menjaga dan

mengokohkan niat tersebut hingga hafalan selesai dengan pertolongan Allah. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk senantiasa meluruskan niat agar tidak terjebak dalam motivasi duniawi, karena nilai menghafal Al-Qur'an jauh melampaui segala kenikmatan dunia. Oleh sebab itu, siswa yang hendak menghafal harus membina niat tulus sejak awal, menjaganya selama proses, dan tetap istiqamah setelah hafalan tercapai.¹⁰

Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman ialah mereka yang menghafal Al-Qur'an di hatinya, mereka belajar lalu mengajarkannya secara terus menerus sesuai dengan cara dan etika dalam mendalami Al-Qur'an. Orang-orang yang belajar, memahami, menghafal lalu mengajarkannya termasuk orang-orang yang mulia dan merupakan sebaik-baiknya manusia karena kemuliaan dan keagungan Alqur'an itu sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW¹¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar AlQur'an dan mengajarkannya.” (HR Bukhari)

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk tindakan nyata umat muslim untuk mempertahankan keaslian Al-Qur'an. Pelestarian Qur'an telah dilakukan sampai sekarang yang menandakan keberadaan para penghafal Qur'an sangat penting terutama sebagai upaya membentuk akhlak generasi muda yang mencintai kalamullah yang mana nantinya mampu membentuk

¹⁰ Yusron and Tamyiz, 'Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Metode Tajdid Di Mi Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro'. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 228–33. hal. 229

¹¹ Bustanil Arifin and Setiawati, 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), hal. 4887

peradaban hebat. Hingga sampai sekarang, sangat ramai ditemukan hafizh dan hafizhoh yang terdiri berbagai umur yang mana mampu menghaf Al-Qur'an, seperti yang bekerja sebagai polisi, profesi guru, bahkan yang masih sekolah ataupun berkuliah namun menjadi hafizh dan hafizhoh.¹² Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Qamar 54: Ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar 54: Ayat 17)

Dalam ayat diatas Allah SAW yang telah memberikan petunjuk dan memperlihatkan tanda-tanda-Nya kepada umat manusia. Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa Dia telah membagi Al-Qur'an menjadi bagian-bagian yang jelas dan mudah dipahami, serta mengingatkan manusia akan kekuasaan dan kebesaran-Nya. Ayat ini mengajak kita untuk merenungkan dan mengambil pelajaran dari wahyu yang telah diturunkan, serta mengingatkan kita akan pentingnya mengikuti petunjuk-Nya untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan.

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam upaya mencetak generasi yang hafal dan memahami Al-Qur'an. Siswa pada umumnya memiliki karakteristik individu

¹² Muhammad Ibnu Hadi, Muhammad Said Husin, and Uin Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 'Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di PTAIN', *Borneo Journal of Islamic Education*, 3.1 (2023), hal. 118

yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun sosial-emosional. Oleh karena itu, siswa juga akan mengalami persoalan belajarnya masing-masing secara individu, dan akan mengalami berbagai jenis kesulitan belajar yang berbeda pula, sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing-masing. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, tapi kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan.

Dengan demikian, bagi siapapun yang ingin mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an, diperlukan strategi pembelajaran tahfidz.¹³ Program ini telah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pasuruan. MAN 2 Pasuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di lingkup Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, telah melaksanakan program tahfidz dengan visi “Membentuk Siswa Hafiz Berliterasi, Cerdas Karimah dan Berwawasan Ilmiah”.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pengajaran yang efektif dan inovatif. Strategi pengajaran yang diterapkan harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses hafalan Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal dan efisien. Dalam konteks ini, analisis terhadap strategi pengajaran dalam program tahfidz

¹³ Syarif Abdurrahman, ‘Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)’, *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, 4.1 (2023), hal. 42.

menjadi sangat relevan, guna mengetahui sejauh mana strategi tersebut mampu mendukung pencapaian tujuan program.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengajaran yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan. Studi kasus ini akan mengeksplorasi berbagai metode dan pendekatan yang digunakan oleh para pengajar dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Di Man 2 Pasuruan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di sebutkan di atas maka peneliti dapat memfokuskan penelitian menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana visi MAN 2 Pasuruan dalam program Tahfidz Al- Qur'an?
2. Bagaimana strategi pembelajaran dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan?
3. Bagaimana kendala strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 2 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Agar dapat mencapai tujuan dari visi MAN 2 Pasuruan

2. Agar dapat memahami strategi pembelajaran dalam program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan
3. Agar dapat menganalisis kendala strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara rinci, manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan metodologi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
 - b. Model Pengajaran: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien.
 - c. Kontribusi Literatur: Penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan yang bermanfaat bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik pada bidang pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Peningkatan Kualitas pembelajaran: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengajar di MAN 2 Pasuruan dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

- b. Rekomendasi Kebijakan: Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang mendukung program tahfidz Al-Qur'an.
- c. Peningkatan Kompetensi Siswa: Dengan strategi pembelajaran yang lebih baik, diharapkan kemampuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara signifikan.
- d. Pemecahan Masalah: Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan akademis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam program tahfidz Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memperkaya pemahaman tentang strategi pengajaran dalam program Tahfidz Al-Qur'an, berikut adalah tinjauan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya.

Menurut penelitian Suri Tolani, Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menyebabkan timbulnya kesulitan bagi guru dalam membimbing siswa. Hal ini berdampak terhadap efektifitas pembelajaran karena sedikitnya kesempatan bagi guru dalam mengulang hafalan

siswa maupun dalam membimbing hafalan baru. Guru kewalahan membagi waktu untuk penyeteroran hafalan dan penambahan hafalan baru, sehingga target hafalan siswa sangat sulit untuk bisa dipenuhi. Alokasi waktu yang terbatas tidak hanya mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, namun juga berdampak pada pencapaian target hafalan maupun kualitas hafalan siswa, karena seyogyanya kemampuan menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang optimal, baik secara frekuensi, durasi, dan intensitas dalam menghafal.¹⁴

Meskipun begitu menurut peneliti, hambatan ini dapat diatasi dengan beberapa langkah sederhana tetapi efektif. Salah satunya ialah menetapkan waktu khusus setiap hari untuk menghafal Al-Qur'an, seperti setelah salat Subuh atau Magrib. Waktu ini biasanya lebih kondusif karena suasana masih tenang dan pikiran lebih fokus. Membuat jadwal harian yang terstruktur juga penting agar aktivitas lain tidak mengganggu waktu menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah mulia yang membutuhkan komitmen tinggi dan pengaturan waktu yang baik. Namun, tidak sedikit orang yang menghadapi hambatan dalam menyisihkan waktu khusus untuk melakukannya. Alokasi waktu menjadi tantangan utama, terutama bagi mereka yang memiliki banyak aktivitas lain seperti belajar, bekerja. Dengan strategi pengelolaan waktu yang baik, hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diminimalisasi.

Adapun dalam penelitian Muhammad Joko Pramono juga menjelaskan Mengimplementasikan sebuah strategi, tetapi tidak memiliki tujuan, maka

¹⁴ Suri Tolani, 'Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Pada Pandemi Covid 19 Di Sd It Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman', *Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 2021. hal. 100

sama halnya dengan menjalankan sesuatu tapi tidak memiliki arah dan tujuan kemana akan menuju sehingga tidak akan bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya model yang digunakan bervariasi yang terpenting siswa merasa nyaman dan mudah dalam menghafal.¹⁵

Sedangkan hasil tesis yang diteliti oleh M. Iqbal Abdurrohman dengan judul "*Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengoptimalkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Barokah Blitar)*", penelitian ini memiliki tujuan untuk strategi pondok pesantren tahfidz dalam mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an santri dengan menggunakan teori motivasi McClelland.

Menurut tesis yang ditulis oleh Lailatul Fatiha yang berjudul "*Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang*", penelitian ini memiliki tujuan dari segi hasil pembelajaran tahfizh qur'an tematik berbasis *multiple intelligence* dilihat berdasarkan 2 indikator yaitu karakter dan penguatan hafalan. Hasil karkater dapat ditemui dengan adanya perubahan sikap, mengambil pelajaran dari tema kisah yang telah atau sedang dihafalkan dan memiliki sikap kerjasama yang baik antar teman. Sedangkan hasil penguatan hafalan dapat dilihat dari penggunaan metode dan cara penerapannya yang

¹⁵ Muhammad Joko Pramono, 'Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pengembangan Sekolah Terpadu', *Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020.

mengasyikkan tentu akan menjadikan anak mudah dalam menghafal serta mengingatnya kembali. Hal tersebut juga sesuai dengan penilaian akhir yang dilihat dari 4 aspek yaitu fashahah, kelancaran, pemahaman dan no ayat.¹⁶

Tabel 1.1 Penelitian Relevan Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Fokus penelitian	Orisinalitas penelitian
1	Suri Tolani, 2021	Strategi guru tahfiz dalam meningkatkan Hafalan al-qu'ran peserta didik pada pandemi Covid 19 di sd it cahaya mada ni kecamatan Lubuk sikaping kabupaten pasaman	Strategi guru dalam mengajarkan tahfiz di masa pandemi COVID-19 di SD IT Chahayamada Niru Buksikapin adalah dengan menerapkan metode Simai melalui fitur <i>voice note</i> pada aplikasi WhatsApp, menerapkan metode hafalan dengan menggunakan rekaman video, dan membuatnya interaktif. Strategi Belajar di Rumah. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran memberikan alternatif cara memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memastikan proses pembelajaran berjalan lancar bahkan di tengah pandemi Covid-19.	1. Objek Fokus penelitian Strategi Pembelajaran Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an: Studi Di MAN 2 Pasuruan 2. Analisis program tahfidz dengan landasan visi "Membentuk Siswa Hafiz Berliterasi, Cerdas Karimah dan Berwawasan Ilmiah"
2	Muhammad Joko	Strategi program	Program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT	

¹⁶ Lailatul Fatiha, 'Pembelajaran Tahfiz Qur'an Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang' (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023). hal. 120

	Pramono, 2020	pembelajaran tahfidz Alquran dalam pengembangan sekolah terpadu (studi kasus di SMP Islam terpadu Darut taqwa pintu jenangan Ponorogo)	Darut Taqwa berhasil mendukung pengembangan sekolah terpadu dengan strategi pembelajaran yang terencana, implementasi yang sistematis, dan evaluasi yang menyeluruh dengan Perumusan strategi yang dilakukan oleh SMP IT Darut taqwa Ponorogo adalah perumusan visi misi perumusan tujuan dan sasaran sekolah dan perencanaan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.	
3	Nurul Hasanah, 2023	Strategi guru dalam melaksanakan program Tahfidz dalam membina hafalan al-qur'an Siswa di rumah qur'an se kecamatan Bengkalis	Strategi guru melaksanakan program tahfidz di Rumah Qur'an Se kecamatan Bengkalis meliputi: Penerapan Sistem Klasifikasi Siswa: Siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat hafalan mereka, hafalan juz 30, hafalan juz 1, dan hafalan juz 2. Dengan cara ini, guru pengajar dapat menyusun program pembelajaran yang lebih efektif untuk setiap tingkatan hafalan siswa	
4	M. Iqbal Abdurro	Strategi Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Barokah menerapkan	

	hman, 2024	Dalam Mengoptimalkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Barokah Blitar)	strategi hafalan Al-Qur'an secara terencana dengan menggunakan metode <i>ziyadah</i> , <i>muraja'ah</i> , <i>tasmi'</i> , dan uji publik, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Dalam penerapannya, pendekatan teori motivasi McClelland diterapkan melalui kebutuhan pencapaian, afiliasi, dan kekuasaan. Hal ini membantu santri dalam mencapai target ambisius, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan membentuk karakter kepemimpinan. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan personal oleh ustadzah, teknik hafalan yang sesuai, penilaian berkala, serta pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi santri.	
5	Lailatul Fatiha, 2023	Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> Di Yayasan	Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh Al-Qur'an tematik berbasis <i>multiple intelligences</i> di Yayasan Bait Al Hikmah Malang mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi yang	

		Bait Al-Hikmah Malang	<p>terintegrasi dengan konsep kecerdasan majemuk. Aspek-aspek kecerdasan yang diterapkan meliputi linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, naturalistik, dan eksistensial. Namun, lima kecerdasan yang paling menonjol dalam pembelajaran ini adalah linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, dan musikal. Hasil pembelajaran ini mencerminkan peningkatan karakter anak berdasarkan kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan eksistensial, serta penguatan hafalan yang bersifat jangka panjang.</p>	
--	--	-----------------------	---	--

Penelitian dalam Tesis ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengajaran yang diterapkan dalam program Tahfidz Al-Qur'an, khususnya di MAN 2 Pasuruan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, pendekatan yang sistematis dan efektif sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Melalui studi kasus ini, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi pengajaran yang sudah berjalan. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang pendidikan Tahfidz Al-Qur'an.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Azman Wan Chik (1987), strategi pembelajaran adalah merujuk kepada penggunaan kaedah dan teknik yang digunakan untuk mengajar tajuk berkenaan termasuklah aktiviti pemulihan, pengayaan, dan aktiviti penilaian serta aktiviti pembelajaran murid. Guru perlu mencatatkan strategi dan kemahiran belajar oleh murid dalam pembelajaran mereka. Di samping itu, teknik dan strategi sangat penting dalam pemilihan sesuatu tajuk. Guru hendaklah mengajar menggunakan kaedah atau teknik yang berlandaskan pendekatan yang memberi kesan kepada pelajar. Pembelajaran dan pengajaran keberkesanan sesuatu teknik bergantung kepada asas-asas perkaedahan dan pendekatan yang kukuh, mantap dan boleh dipercayai.¹⁷

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah yang direncanakan serta diterapkan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dalam konteks program tahfidz Al-Qur'an, strategi pembelajaran merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan oleh pengajar untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan efektif. Strategi ini mencakup

¹⁷ AM Ismail, Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Menengah Daerah Besut, Terengganu, (*Jurnal Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 2018) hal 7

metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan waktu, serta motivasi yang diberikan kepada siswa untuk mendukung proses hafalan.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an biasanya melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti pengulangan (murojaah), mendengarkan bacaan guru (talqin), serta musyafahah (membaca Al-Qur'an di hadapan pengajar untuk dikoreksi). Tujuan utama dari program tahfidz adalah mencetak penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal secara tepat, tetapi juga dapat membaca dengan tartil sesuai kaidah tajwid, serta menjaga hafalan secara konsisten sepanjang hidup.

Dalam konteks pendidikan formal, seperti di MAN 2 Pasuruan, program tahfidz Al-Qur'an dirancang untuk menghasilkan peserta didik menghafal al Qur'an 15 juz disertai pemahamannya, ditempuh selama 3 (tiga) tahun¹⁸ seperti yang sudah tercantum pada Indikator Capaian Visi Madrasah.

¹⁸ Di akses di wabsite https://man2pasuruan.sch.id/?page_id=1583 pada 08 Oktober 2024

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang berarti suatu usaha untuk meraih keberhasilan dalam sebuah pertempuran. Strategi awalnya diterapkan di lingkungan militer, tetapi istilah strategi kini digunakan di berbagai sektor yang memiliki inti yang cukup serupa, termasuk diadopsi dalam konteks pendidikan yang dikenal sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dipahami dalam arti sempit maupun luas. Dalam pengertian sempit, strategi mirip dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pengertian luas, strategi dapat diartikan sebagai pendekatan untuk mengatur berbagai aspek yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁹

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, '*strategia*' yang diartikan sebagai seni dalam memanfaatkan rencana untuk mencapai sasaran. Secara umum, strategi merupakan alat, rencana, atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam konteks pembelajaran, strategi merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi di

¹⁹ N Hasanah, 'Strategi Guru Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Rumah Qur'an Se Kecamatan Bengkalis', *Tesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 2023. hal. 11

lingkungan belajar. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola aktivitas pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru secara kontekstual, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, situasi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁰

Strategi, menurut para ahli, adalah suatu rencana komprehensif yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, Alfred Chandler menggambarkan strategi sebagai proses menetapkan tujuan jangka panjang dan sasaran organisasi, serta mengadopsi serangkaian langkah untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut.

Beberapa ahli lainnya juga memiliki beragam definisi mengenai strategi. Misalnya, Michael Porter menggambarkan strategi sebagai upaya menciptakan posisi yang unik dan bernilai melalui serangkaian aktivitas yang berbeda dari para pesaing. Sementara itu, Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai pola yang terbentuk dalam aliran keputusan. Dengan kata lain, strategi merupakan perpaduan antara perencanaan dan pola tindakan.

Menurut O'Malley dan Chamot (1990) dalam Fatimah (2018), strategi adalah sekumpulan alat yang melibatkan individu secara langsung untuk mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau kemampuan dalam

²⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing, Cetakan Pe (2017). hal. 3

merancang rencana atau teknik yang akan diterapkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Strategi sangat diperlukan dalam setiap perencanaan agar dapat terlaksana secara efisien dan berlangsung dengan lancar.²¹

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Definisi ini lebih berfokus pada pendidik (guru) sebagai agen perubahan.

Bruce Weil di dalam Hamruni menyampaikan tiga prinsip utama dalam proses pendidikan. *Pertama*, Proses pembelajaran adalah upaya menciptakan lingkungan yang mampu membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan penataan lingkungan bertujuan untuk menyajikan pengalaman belajar yang menyediakan latihan-latihan dalam penggunaan fakta-fakta. Struktur kognitif akan berkembang ketika siswa mendapatkan pengalaman belajar.

Kedua, berkaitan dengan jenis-jenis pengetahuan yang perlu dipelajari. Ada tiga jenis pengetahuan yang masing-masing memerlukan keadaan yang berbeda untuk mempelajarinya. Pengetahuan itu mencakup pengetahuan fisis, sosial, dan logis. Pengetahuan fisis merujuk pada

²¹ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran, Mata Kata Inspirasi*, Cetakan Pe (2022). hal. 2

pemahaman mengenai karakteristik fisik dari suatu objek atau peristiwa, seperti bentuk, ukuran, berat, dan cara objek tersebut berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Pengetahuan sosial terkait dengan tingkah laku individu dalam suatu sistem sosial atau keterkaitan antara manusia yang dapat memengaruhi interaksi sosial. Misalnya, seperti wawasan mengenai norma, undang-undang, etika, nilai-nilai, bahasa, dan lain-lain. Pengetahuan logika berkaitan dengan berpikir matematis, yaitu pemahaman yang terbentuk dari pengalaman dengan objek dan kejadian tertentu.

Ketiga, dalam proses belajar perlu melibatkan peran masyarakat sekitar. Anak cenderung lebih efektif belajar pengetahuan logika dan sosial dari teman sebaya. Melalui interaksi dan koneksi sosial, anak/peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang mengisolasi dari hubungan sosial. Melalui hubungan sosial tersebut, anak-anak berinteraksi dan berkomunikasi, bertukar pengalaman dan hal-hal lainnya, yang memungkinkan mereka tumbuh dengan baik.²²

Adapun pembelajaran menurut beberapa para ahli antara lain sebagai berikut:

a. Hamalik

²² Nasution, *Strategi Pembelajaran*. hal. 17-18

Pembelajaran ialah suatu susunan yang terdiri dari elemen manusia, bahan, sarana, dan rencana yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Gagne dan Briggs

Instruksi atau pengajaran ialah suatu sistem yang bertujuan untuk mendukung proses belajar siswa yang disusun melalui serangkaian peristiwa atau kejadian yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk membantu pencapaian proses belajar siswa yang bersifat dari dalam (internal)

c. Dimiyati dan Mudjiyono

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang pengajar yang telah terencana dalam desain pembelajaran, untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif, yang berfokus pada penyediaan sumber belajar seperti LKS dan buku-buku relevan.

d. UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003

Pembelajaran ialah proses interaksi yang berlangsung antara pengajar dan murid serta sumber belajar dalam suatu lingkungan edukasi, baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas, di sekolah atau di lokasi tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dirancang

dalam desain instruksional untuk mendukung proses belajar siswa dalam lingkungan belajar.²³

Pembelajaran merupakan gabungan yang terdiri dari elemen manusiawi, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai sasaran pembelajaran. Individu yang terlibat dalam sistem pembelajaran mandiri mencakup siswa, pengajar, dan staf pendidikan lainnya, seperti teknisi laboratorium. Rumus tersebut tidak hanya terbatas pada ruang saja. Proses belajar dapat dilakukan dengan membaca buku, mengikuti pelajaran di kelas atau sekolah, karena dipengaruhi oleh organisasi dan interaksi antara berbagai elemen yang saling terkait, untuk mendidik peserta didik.

Komponen adalah elemen dalam strategi yang berfungsi dalam proses keseluruhan untuk mencapai tujuan strategis. Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah elemen-elemen dari strategi pendidikan yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan.²⁴

3. Strategi Pembelajaran

Sri Anita menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan bentuk kegiatan dalam proses belajar. Menurut para ahli, strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik

²³ Hasmianti, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok', *Tesis UIN Mataram*, 2020. hal. 13 - 14

²⁴ Miftah Habibie, 'Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang', *Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019). hal. 20

secara kontekstual, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan spesifik pembelajaran yang telah ditentukan. Sri Anita juga menyatakan, bahwa dalam strategi terdapat metode serta teknik atau prosedur untuk mencapai tujuan. Frelberg & Driscoll menyatakan bahwa strategi pembelajaran diaplikasikan untuk mencapai berbagai tujuan dalam penyampaian materi pelajaran di berbagai tingkat, untuk peserta didik yang bervariasi, dalam konteks yang berbeda pula. Menurut Gerlach & Ely, strategi pengajaran adalah berbagai metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam konteks pembelajaran tertentu, yang mencakup karakteristik, ruang lingkup, dan urutan aktivitas yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Menurut Dick & Carey, strategi pembelajaran tidak hanya mencakup langkah-langkah kegiatan, tetapi juga melibatkan materi dalam paket pembelajaran. Dalam pandangan lain diungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang berkaitan dengan pemilihan elemen pembelajaran yang meliputi metode serta teknik pembelajaran yang dipakai untuk mencapai sasaran pembelajaran.²⁵

Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran memiliki arti, yaitu untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan memilih pendekatan-pendekatan yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif. Pandangan serupa

²⁵ Nanang Gustri Ramdani, "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023), hal. 23

diungkapkan oleh Dick dan Carey yang menyatakan bahwa strategi dalam pengajaran meliputi seluruh elemen pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi tertentu dalam proses pembelajaran guna mendukung perkembangan peserta didik. Semiawan berpendapat bahwa dari sudut pandang proses pembelajaran, strategi belajar mengajar adalah upaya untuk membimbing siswa dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan murid belajar secara lebih aktif.

Setiap strategi pembelajaran yang dirancang, menurut Romiszowsky, harus selalu mencerminkan posisi teoritis yang berhubungan dengan cara seharusnya pembelajaran dijalankan. Hamalik mendeskripsikan strategi belajar mengajar sebagai suatu sistem yang komprehensif yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu komponen masukan (*input*), komponen proses (*process*), dan komponen produk (*output*). Salusu mengemukakan bahwa strategi adalah suatu seni dalam memanfaatkan keterampilan dan sumber daya untuk mencapai tujuan melalui interaksi yang efisien dengan lingkungan serta kondisi yang lebih menguntungkan.²⁶

Ketiga pandangan ini memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi yang optimal harus mencakup tiga aspek utama, yaitu pemilihan metode yang sesuai (Romiszowsky), penerapan sistem pembelajaran yang terorganisir (Dick & Carey), serta

²⁶ Nasution, Strategi Pembelajaran. *Perdana Publishing*, Cetakan Pe (Medan, 2017). hal. 4

penguatan peran bimbingan pedagogis (Semiawan). Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga memaksimalkan hasil belajar yang lebih bermakna.

Dalam penerapannya, strategi pembelajaran yang bersifat multidimensional dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Pemilihan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, pengelolaan sistem pembelajaran yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sementara peran pendidik sebagai pembimbing dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Pendekatan yang berbasis refleksi dan data juga menjadi aspek penting dalam penyesuaian strategi agar lebih efektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mengadopsi perspektif holistik dan sistemik menjadi faktor utama dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih unggul dan berkelanjutan.

Strategi pembelajaran mencakup metode dan teknik (*prosedur*) yang akan memastikan bahwa siswa memahami tujuan pembelajaran. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Strategi pembelajaran adalah proses yang perlu dilakukan

oleh pendidik dan peserta didik agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Dalam konteks pendidikan, strategi dimaknai sebagai sebuah pola umum yang mencakup tindakan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan aktivitas pengajaran. Ada lima elemen dalam strategi pembelajaran, yaitu pengantar di mana pendidik menyusun dan menyiapkan mental set yang menyenangkan agar siswa dapat menerima materi dengan baik, selain itu pendidik dapat meninjau materi sebelumnya. Kemudian, penyampaian informasi berfokus pada bahan ajar untuk peserta didik. Selanjutnya keterlibatan siswa, ujian, dan aktivitas berkelanjutan.²⁷

Penggunaan strategi yang efektif dan sesuai akan mendukung perencanaan langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan pembelajaran di pesantren. Dengan menyusun strategi yang tepat, pesantren dapat meningkatkan efisiensi proses belajar serta memastikan bahwa santri memperoleh ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan program yang difokuskan, seperti tahfidz atau hafalan Al-Qur'an.

Dick dan Carey (1996: 184) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.²⁸

²⁷ Nanang Gustri Ramdani, "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023), hal. 24

²⁸ Nasution, Strategi Pembelajaran. *Perdana Publishing*, Cetakan Pe (Medan, 2017). hal. 5

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kedua, penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.

Ketiga, partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Keempat, tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi

pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik..

B. Macam-macam Strategi Pembelajaran Dalam Tahfidz

Strategi pembelajaran dalam Islam adalah suatu pendekatan yang terstruktur dan terencana dalam proses pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Konsep ini didasarkan pada wahyu Allah dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, serta praktik para ulama dalam mendidik umat. Pembelajaran dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk akhlak dan spiritualitas mereka.

Strategi pembelajaran dimaknai sebagai upaya seorang guru untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar, hanya saja strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkah dalam pembelajaran disertai penggerakkan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dalam Islam berlandaskan pada sumber utama yaitu Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran para tokoh Islam terdahulu.

1. Al-Quran

Sebagai pedoman hidup umat Islam, al-Quran memberikan perhatian pula dalam pembelajaran. Setidaknya terdapat beberapa surat dalam al-Quran yang dapat dijadikan pijakan untuk melakukan strategi pembelajaran dalam Islam, seperti dalam surah an-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²⁹

Dari surah an-Nahl ini terdapat tiga strategi belajar, salah satunya metode al-Hikmah, yaitu kata-kata bijak yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Al-Hikmah sering diartikan sebagai ucapan yang jelas dan tepat, yang mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar jika terdapat interaksi yang positif antara pengajar dan siswa. Komunikasi yang cerdas dan bijak menciptakan dampak yang signifikan bagi siswa, sehingga pendekatan yang berfokus pada pengajar akan bertransformasi menjadi berorientasi pada siswa. Guru yang arif akan senantiasa memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk tumbuh menjadi lebih baik. Dengan pendekatan bijaksana dalam pembelajaran, seorang pengajar semakin memahami kebutuhan murid. Kedua pendekatan, serta ketiga metode al-Mujadalah.

²⁹ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2021).

Kedua, metode *Maw'idhah al-Hasanah* yakni nasihat atau pengajaran yang baik. Kata ini terdiri dari dua kata *Mauizhah* dan *Hasanah*. *Mauizhah* terambil dari kata *waazha* yang bermakna nasihat. Sementara itu *hasanah* bermakna baik. Jika disatukan maka memiliki makna nasihat yang baik. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

*Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.*³⁰

Dengan memberikan saran yang menggugah perasaan sesuai dengan level pemahaman yang simpel. Petunjuk yang diberikan kepada siswa pastinya harus memberikan efek yang menguntungkan bagi mereka. Ini bisa dilakukan dengan cara berkelanjutan.

Dan yang ketiga ialah Al-Mujadalah. Dalam konteks pembelajaran, metode al-Mujadalah ini sering kali dimaknai sebagai diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam al-Qur'an ini adalah diskusi yang dilakukan dengan cara yang baik dan sopan. Tujuan dari metode ini adalah untuk lebih memperkuat pemahaman dan sikap pengetahuan mereka mengenai suatu isu. Definisi diskusi dapat diartikan sebagai metode penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, menganalisis untuk mengumpulkan pandangan, menarik kesimpulan, atau menyusun berbagai solusi atas masalah.

³⁰ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2021).

Diskusi memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki lalu dikombinasikan dengan pandangan siswa lainnya. Satu aspek mematangkan pemikiran, menghargai pandangan orang lain, dan menyadari

bahwa ada pendapat di luar pendapatnya. Di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.³¹

Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang menekankan pentingnya ilmu dan cara penyampaiannya, seperti dalam QS. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³²

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dan menunjukkan bahwa orang yang memiliki ilmu akan mendapatkan kedudukan lebih tinggi di sisi Allah. Dalam konteks strategi pembelajaran Islam, ayat ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar proses memperoleh ilmu, tetapi juga sebagai upaya untuk mencapai derajat yang lebih tinggi, baik di dunia maupun di akhirat.

³¹ Sulaiman Hasibuan, 'Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), hal. 331

³² Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2021).

Makna ini juga terdapat dalam tafsir Al-Baghawi, yang menjelaskan bahwa ilmu menjadi faktor pembeda dalam menentukan derajat seseorang, baik dalam kehidupan sosial maupun spiritual. Menurut Ibnu Katsir, ilmu yang dimaksud dalam ayat ini tidak terbatas pada ilmu agama saja, tetapi mencakup semua ilmu yang bermanfaat bagi manusia.

Dari sudut pandang strategi pembelajaran, ayat ini memberikan landasan bahwa proses belajar harus berkelanjutan, bukan hanya untuk menambah wawasan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas diri serta membentuk sikap iman dan ketakwaan.

2. Hadits

Pendidikan memikul beban amanah yang sangat berat, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar manusia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya yakni “*khalifah fil ardl*”. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai fitrah manusia. Untuk mencapai tujuan itu juga manusia perlu menempuh jalan tertentu untuk memperoleh ilmu agar tujuan hidupnya sebagai hamba Allah tercapai. Sebagaimana hadis Nabi saw. sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR.Muslim:2699)

Berdasarkan hadis di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan memainkan peran yang sangat krusial sebagai sarana, metode, ataupun taktik

dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun yang tak kalah penting dalam proses pendidikan tersebut adalah pendidik. Pendidik memiliki peranan sangat krusial dalam keberlangsungan pendidikan, karena figur pendidik menjadi panutan bagi para siswa, sehingga yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan pencapaian siswa adalah sosok pendidik.

Pengajar memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, karena pengajar adalah sosok pertama yang dilihat oleh peserta didik, serta sosok pertama yang didengar kata-katanya. Sebagaimana pintar pun seorang siswa, tanpa petunjuk dan bimbingan yang cukup dari pendidik, tidak akan menjamin keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jadi, terlihat jelas bahwa pendidik memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan siswa-siswanya, tidak hanya dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif.³³

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: "إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ"

"Sesungguhnya amal yang paling dicintai oleh Allah adalah yang dilakukan secara terus-menerus, meskipun sedikit." (HR. Bukhari No. 6464, Muslim No. 783)

Hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah ra.ha ini mengajarkan bahwa dalam Islam, amal yang dilakukan secara terus-menerus lebih dicintai oleh Allah daripada amal yang besar tetapi hanya dilakukan sekali-sekali. Prinsip

³³ Isnaini Septemiarti, 'Aplikasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Hadits Tarbawi', *Journal on Teacher Education*, 4.3 (2023), hal. 707

ini juga berlaku dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam dan tahfiz Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dapat menjadikan ilmu yang diperoleh secara perlahan tetapi konsisten lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara terburu-buru. Dalam metode tahfiz, misalnya, seorang santri tidak langsung menghafal seluruh Al-Qur'an dalam waktu singkat, tetapi dilakukan secara bertahap, ayat per ayat, hingga hafalannya kuat dan melekat dalam ingatan.

Jika seseorang terbiasa belajar sedikit demi sedikit tetapi secara berkelanjutan, ia akan memiliki rutinitas belajar yang lebih efektif. Hal ini dapat diterapkan dalam pendidikan formal maupun nonformal. Dalam sistem pendidikan Islam klasik, seperti di pesantren, seorang santri diajarkan untuk belajar secara rutin setiap hari, baik melalui halaqah, kajian kitab, maupun praktik ibadah harian.

Metode pembelajaran yang baik dan tepat, adalah salah satu faktor terpenting untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa kedudukan sebuah metode sangatlah penting. Sebaik apapun tujuannya, jika metode yang digunakan tidak tepat, maka akan sulit tercapai. Metode akan memberi pengaruh terhadap sebuah informasi dapat diterima secara lengkap atau tidak. Bahkan, metode dianggap lebih penting dibandingkan dengan materi pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, sebuah metode dalam proses pembelajaran haruslah dipilih secara cermat dan tepat, agar hasil pendidikan

dapat memuaskan. Penyampaian materi juga haruslah jelas agar mudah dipahami oleh anak didik. Sebagaimana yang dicontohkan Nabi Saw dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abi Daud dari Aisyah Ra. berkata:

كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ كَلَامًا فَضْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ

“Perkataan Rasulullah adalah perkataan yang jelas dan rinci yang dapat dipahami oleh orang yang mendengarkannya.” (HR. Abi Daud)

Begitu juga hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas Ra. Berkata:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -

كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ

“Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, bahwa Nabi ﷺ Sesungguhnya apabila berbicara maka ia mengulanginya sampai tiga kali sehingga kalimatnya bisa dipahami.” (HR. Bukhari)

Rasulullah SAW sudah mencontohkan dan melakukan metode pembelajaran yang tepat kepada para sahabatnya. Metode pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dan tepat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasulullah sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang sehingga nilai-nilai Islam yang ditransferkan bisa dengan mudah dipahami dan dikuasai oleh para sahabat.³⁴

3. Tokoh Cendekiawan Islam

Menurut Abudin Nata, secara esensial Strategi pendidikan (Islam) basisnya paling tidak terdiri dari tiga unsur pokok; yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiga unsur ini akan membentuk suatu triangle,

³⁴ Septemiarti, ‘Aplikasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Hadits Tarbawi’, *Journal on Teacher Education*, 4.3 (2023), hal. 711

jika hilang salah satu komponen tersebut, maka hilanglah hakikat dari pendidikan Islam. Oleh karena dalam memberikan pendidikan dari guru kepada murid atau dari pendidik kepada peserta didik memerlukan sebuah materi untuk mencapai tujuan, maka menurut penulis materi juga merupakan komponen inti dalam pendidikan Islam. Dari situ, ketika komponen-komponen pendidikan yang lain seperti ruang/gedung, peralatan, kursi/ meja tidak ada, pendidikan Islam akan tetap bisa dilaksanakan asalkan komponen inti (guru, murid, tujuan, dan materi) sudah terpenuhi.³⁵

Strategi pembelajaran menurut tokoh-tokoh Islam menekankan pentingnya adab, pengalaman, dan pemahaman mendalam dalam menuntut ilmu. Al-Ghazali, misalnya, menekankan bahwa belajar harus dilakukan dengan ikhlas, bertahap, dan berbasis etika. Ia juga mengutamakan metode dialog dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman. Sementara itu, Ibn Sina mengembangkan pendidikan berdasarkan tahapan usia, di mana anak-anak belajar melalui permainan dan pengalaman sensorik, sedangkan remaja mulai diarahkan pada pemikiran logis dan analisis.

Ibn Khaldun berpendapat bahwa pendidikan harus sesuai dengan konteks sosial dan budaya, serta mengkritik metode hafalan tanpa pemahaman. Ia juga menekankan pentingnya belajar dari pengalaman dan sejarah. Al-Farabi mengembangkan konsep pendidikan yang bertujuan menciptakan masyarakat ideal, di mana guru harus menjadi teladan moral dan intelektual, serta menanamkan logika dan filsafat dalam pembelajaran.

³⁵ Junaidah, 'Strategi Dalam Prespektif Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2015), pp. 118–33.

Sementara itu, Ibnu Taimiyyah menekankan bahwa pendidikan harus berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, dengan lebih mengutamakan pemahaman daripada sekadar hafalan. Ia juga mendorong metode tanya jawab dan diskusi sebagai cara efektif dalam memahami ilmu. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran menurut para tokoh Islam berfokus pada adab, pengalaman nyata, metode diskusi, serta pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan usia dan kebutuhan individu, sehingga tidak hanya bermanfaat untuk dunia, tetapi juga untuk akhirat.

Dengan demikian, strategi pembelajaran dalam Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki landasan spiritual, etika, dan pengalaman praktis yang kuat. Metode yang digunakan harus mempertimbangkan kebijaksanaan dalam penyampaian ilmu, memberikan nasihat yang baik, membangun diskusi yang sehat, serta memastikan kesinambungan dalam belajar. Pendekatan ini bertujuan agar ilmu yang diperoleh tidak hanya meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, memperkuat akhlak, serta meningkatkan derajat seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan terbentuk generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ilmunya untuk kebaikan umat dan masyarakat luas.

Proses menghafal Al-Quran, meskipun seringkali dianggap sebagai tugas spiritual murni, sejatinya dapat dioptimalkan secara signifikan melalui penerapan pendekatan dan teknik pembelajaran yang terstruktur.

Penyesuaian metode pengajaran dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan individu santri menjadi krusial untuk mencapai efektivitas hafalan dan target kompetensi yang diinginkan.³⁶ Penggunaan teori belajar yang relevan memungkinkan perancangan program hafalan yang tidak hanya meningkatkan kapasitas memori, tetapi juga mendukung kesejahteraan mental dan emosional peserta didik.

a. Teori Kognitif

Teori kognitif berpusat pada pemahaman bagaimana manusia memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Fokus utamanya adalah pada proses mental internal yang terjadi selama pembelajaran, bukan hanya pada hasil yang dapat diamati. Kognisi mencakup berbagai kemampuan psikis seperti mengamati, melihat, memperhatikan, dan menilai³⁷. Dalam konteks Tahfidz Al-Quran, teori ini menyediakan kerangka kerja untuk menguraikan bagaimana otak menyerap, menyimpan, dan mengingat ayat-ayat suci. Proses menghafal Al-Quran secara intrinsik melibatkan berbagai fungsi kognitif seperti perhatian, konsentrasi, dan memori jangka panjang. Individu harus mampu berkonsentrasi pada kata-kata yang dihafal dan menyimpannya dalam ingatan mereka untuk jangka waktu yang lama.

Strategi yang dikembangkan berdasarkan teori kognitif sangat relevan dalam praktik Tahfidz. Pengulangan (Takrir) adalah salah satu

³⁶ Muttaqin, 'Penerapan Pendekatan Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Santri', *aflah consilia: jurnal bimbingan dan konseling*, vol.2,no.1,2024. Hal. 3

³⁷ Maulidani Ulfah, 'Penerapan Teori Kognitif Dalam Menghafal Al-Quran Terhadap Kesehatan Mental', *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol : 1 No: 10, Desember 2024. Hal. 7995

strategi fundamental, di mana teori kognitif menjelaskan bahwa pengulangan yang sering dapat memperkuat koneksi neuron di otak, sehingga meningkatkan kualitas memori. Ini selaras dengan praktik tradisional Tahfidz yang sangat mengandalkan pengulangan ayat. Strategi lain adalah Chunking (Pemecahan Informasi), yaitu membagi ayat-ayat Al-Quran menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikelola dan mengulanginya secara berkala. Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam membantu peserta didik mengurangi beban kognitif dan meningkatkan kapasitas memori. Meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit dalam konteks Tahfidz dalam sumber yang tersedia, teori kognitif juga mengedepankan³⁸.

Penerapan teori kognitif dalam Tahfidz memiliki dampak positif yaitu dapat melatih kemampuan pengaturan emosi, kesabaran, disiplin, dan ketenangan, yang semuanya penting untuk keseimbangan emosional dan kesehatan mental secara keseluruhan. Selain itu, aktivitas ini meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta mengembangkan keterampilan kognitif yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Teori Humanisme (Maslow, Rogers)

Teori humanisme berakar pada keyakinan akan kebaikan dasar dan martabat kemanusiaan, menekankan potensi individu, pengalaman pribadi, dan pencapaian aktualisasi diri. Aliran ini memandang manusia sebagai makhluk yang positif dan spiritual, di mana sifat dan emosi negatif muncul akibat faktor eksternal. Dalam konteks pendidikan Islam, humanisme

³⁸ Ibid, hal. 7994

bertujuan untuk "memanusiakan manusia" melalui pendidikan yang demokratis dan partisipatif, memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, sejalan dengan tujuan utama teori belajar humanistik.³⁹

Dua tokoh utama dalam teori humanisme adalah Abraham Maslow dan Carl Rogers:

1) Abraham Maslow

Maslow mengemukakan konsep aktualisasi diri sebagai tingkat tertinggi perkembangan pribadi, yang hanya dapat dicapai setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Hierarki kebutuhan Maslow meliputi⁴⁰:

1. **Kebutuhan Fisiologis:** Kebutuhan dasar seperti makanan, air, udara, dan istirahat yang cukup. Dalam konteks Tahfidz, lingkungan belajar yang nyaman, fasilitas yang memadai (kantin bersih, toilet bersih), dan waktu istirahat yang cukup sangat penting untuk memastikan santri dapat fokus pada hafalan tanpa terganggu kebutuhan dasar.
2. **Kebutuhan Penghargaan (Esteem Needs):** Meliputi harga diri, reputasi, prestise, dan pengakuan dari orang lain. Membangun rasa percaya diri santri (misalnya melalui *scaffolding* dan fokus pada kekuatan mereka) serta memberikan penghargaan atas pencapaian

³⁹ Fajar Awaluddin, 'Konsep Pendidikan Humanistik Berbasis Al-Quran', *Institut Agama Islam Negeri Bone*. Hal. 3

⁴⁰ Ibid, hal. 3

(seperti syahadah atau upacara kelulusan Tahfidz) dapat memotivasi mereka.

3. **Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization Needs):**

Keinginan untuk menjadi yang terbaik dari yang mampu dilakukan, mengembangkan potensi yang belum sepenuhnya terwujud. Dalam Tahfidz, ini selaras dengan dorongan untuk mengembangkan diri dan menggali potensi pribadi secara optimal, baik secara personal maupun sosial, yang pada akhirnya mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh pahala.

2) Carl Rogers

Rogers menekankan konsep "I-concept" (konsep diri) dan sikap positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*), yang mendorong individu untuk menjadi diri mereka sendiri. Teorinya memberikan landasan kuat untuk pendekatan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan pemahaman sendiri, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran humanistik juga menekankan pembentukan kepribadian, perubahan sikap, dan pengembangan hati nurani melalui kurikulum.⁴¹

Penerapan teori humanisme dalam Tahfidz Al-Quran berfokus pada pengembangan pribadi dan nilai-nilai moral siswa. Ini mendorong motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri seseorang yang tidak membutuhkan

⁴¹ Alza Nabiel Zamzami, 'Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam', *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2024, 5(2). Hal. 315

rangsangan dari luar, karena sudah ada keinginan untuk melakukan sesuatu yang erat kaitannya dengan tujuan belajar. Motivasi intrinsik sangat penting untuk mendisiplinkan diri dalam menghafal dan mengulang hafalan secara terus-menerus. Hal ini mencakup niat yang tertanam dalam hati, minat yang besar, perhatian, dan keinginan untuk memperoleh ridha Allah, meskipun juga berimplikasi pada penghargaan dan pujian dari sesama. Dengan demikian, pendidikan Tahfidz yang humanistik menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana santri merasa dihargai, termotivasi secara internal, dan mampu mengembangkan potensi spiritual dan kognitif mereka secara optimal.

C. Metode Pembelajaran dalam Tahfidz Al-Quran

Metode pembelajaran memainkan peran sentral dalam mendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan metode yang relevan dan efektif tidak hanya berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam menghafal secara sistematis, tetapi juga mengatasi hambatan kognitif, emosional, dan meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Berikut ini adalah analisis mendalam mengenai metode pembelajaran tahfidz yang umum diterapkan dalam konteks kontemporer:

1. **Metode *Talaqqi* (Mendengarkan)** Metode *talaqqi* merupakan metode yang dilakukan oleh malaikat Jibril saat menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Metode yang menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru

atau instruktur. Guru tersebut haruslah seseorang hafizh Al-Quran, telah mantap agama dan ma`rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.⁴² *Talaqqi* merupakan metode pembelajaran tradisional yang berbasis pada interaksi langsung antara guru dan murid. Guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar, dan murid menirukannya secara langsung. Keunggulan metode ini terletak pada validasi instan yang memungkinkan guru mengoreksi aspek tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran hafalan murid secara tepat waktu. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.⁴³ Dalam banyak konteks, metode ini dipandang sebagai landasan utama bagi pembentukan fondasi hafalan yang solid, terutama bagi peserta didik pemula. Selain itu, interaksi personal dalam metode *talaqqi* juga menjadi sarana untuk membangun kedekatan emosional antara guru dan murid.

2. **Metode *Taqrir* (Pengulangan)** yaitu mengulang hafalan atau men-sima“-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima“-kan pada guru tahfizh. *Taqrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal teteap terjaga dengan baik.⁴⁴ *Taqrir* berfungsi sebagai strategi penguatan memori jangka panjang. Peserta didik diajak menghafal

⁴² Bustanil Arifin and Setiawati, ‘Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran’. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), hal. 4891

⁴³ Syarif Abdurrahman, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, 4.1 (2023) hal. 45

⁴⁴ Bustanil Arifin and Setiawati, ‘Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran’. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021),

melalui repetisi sistematis, baik secara mandiri maupun bersama guru. Metode ini biasanya dilakukan secara bertahap, mulai dari penghafalan per ayat hingga rangkaian ayat pendek, sebelum melanjutkan ke bagian yang lebih panjang. Pengulangan intensif ini bertujuan untuk memastikan internalisasi hafalan yang kokoh. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.⁴⁵

3. **Metode *Muroja'ah* (Pengulangan Hafalan Lama)** *Muroja'ah* bertujuan untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Metode ini dilakukan secara berkala dan terstruktur untuk meminimalkan risiko lupa. Mengulang atau *muroja'ah* dilakukan agar hafalan tetap bertahan dan semakin bagus. Sehingga seorang penghafal Al-Quran harus pandai mengatur waktu kosong.⁴⁶ Pembagian waktu antara hafalan baru dan pengulangan hafalan lama sangat penting untuk

⁴⁵ Syarif Abdurrahman, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)'. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 4.1 (2023) hal. 47

⁴⁶ Toto Alwi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.3 hal. 762

mempertahankan kesinambungan dan stabilitas hafalan. Beberapa institusi tahfidz bahkan menerapkan sistem *muroja'ah* berbasis kelompok, di mana setiap peserta didik saling menyimak hafalan satu sama lain untuk memperkuat akurasi dan memupuk semangat kolaborasi.

4. **Metode *Tasmi'*** Menurut Raisya Maula Ibnu Rusyd, metode *tasmi'* atau sama'an ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, seperti kepada senior yang lebih lancar atau temannya. Tujuan dari metode ini agar calon hafidz dapat mengetahui letak kesalahan dalam menghafal ayat-ayat al qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.⁴⁷ Melalui *tasmi'*, kualitas hafalan dapat diukur secara komprehensif, baik dari segi akurasi maupun kelancarannya. Selain itu, metode ini juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. *Tasmi'* sering kali digunakan sebagai indikator utama untuk menentukan kesiapan peserta didik dalam melanjutkan ke hafalan berikutnya. Evaluasi yang ketat melalui *tasmi'* memastikan bahwa hafalan tetap terjaga dengan baik dalam jangka panjang.
5. **Metode Kauny Quantum Memory** Menghafal al-Qur'an akan mengembangkan panca indera, memperluas wawasan pikiran, dan memunculkan kemampuan luar biasa dalam diri manusia. Salah satu metode kontemporer dalam menghafal al-Quran adalah metode Kauny

⁴⁷ Toto Alwi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa'. hal. 762

Quantum Memory yang ditemukan oleh Bobby Herwibowo. Beliau merupakan alumni Fakultas Syariah Universitas Al Azhar, Kairo Mesir. Beliau aktif berdakwah melalui Majelis Al-Kauny dan juga tercatat sebagai staf khusus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta Dewan syariah Aksi Cepat Tanggap (ACT). Metode ini memiliki motto “menghafal al Quran semudah tersenyum”, karena siapa saja bisa menghafal al-Quran baik tua-muda, laki laki-perempuan, miskin-kaya, kakek-nenek, petani-pengusaha dan tidak perlu harus yang pernah masuk madrasah/pesantren. Menurutnya, semua kalangan bisa menghafal al-Quran dan tidak ada kata terlambat untuk menghafal al-Qur’an. Ditambah lagi, metode pembelajaran melalui video kreatif dan semacamnya mampu memberi dampak positif dibanding pengajaran secara konvensional.

Dilihat dari asal katanya, kata Kauny berasal dari kata dasar dalam bahasa arab kana yang berarti ada. kata Quantum dalam literatur berarti banyaknya sesuatu, dan bagian dari studi tentang gerakan. Jadi sistem quantum adalah ilmu yang mempelajari tentang partikel-partikel yang bergerak. Pada awalnya, menurut para ahli bahasa, quantum diambil dari bahasa asing dan digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kimia dan fisika. Akan tetapi, mengikuti perkembangan bahasa penggunaan kata quantum juga berhubungan atau berusaha dihubungkan dengan beberapa hal lainnya seperti pengajaran. Sementara kata memori merupakan kesadaran akan pengalaman masa

lampau yang hidup kembali (ingatan), catatan yang berisi penjelasan, serta peranti komputer yang dapat menyimpan dan merekam informasi.⁴⁸

Metode Kauny Quantum Memory merupakan metode menghafal dengan menggunakan gerakan tangan, dimana gerakan tangan tersebut menjadi sebuah isyarat yang menyampaikan tentang kandungan makna dari ayat yang dihafalkan. Kebanyakan dari individu menghafal Al-Qur'an selalu menggunakan otak kiri yang cenderung pada logika, matematis, empirik dan rasio, jarang sekali orang yang menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan. Hafalan dilakukan dengan penuh perasaan, dilaksanakan dengan santai dan tidak tegang.⁴⁹ Metode Kauny Quantum Memory ini merupakan suatu metode yang lebih memfokuskan menggunakan otak kanan. Seperti yang dikatakan oleh Bobby Herwibowo Metode Kauny Quantum Memory memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan metode lain. Beberapa kelebihan menghafal dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan teknik cerita dalam menghafal dan disertai dengan gambar ilustrasi sehingga penghafal lebih mudah menghafalkan dan dapat mengingat hafalan secara lebih menarik dan terkesan.

⁴⁸ Muhammad Luthfi Dhulkifli, 'Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini Di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta', *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6.1 (2020), hal. 67

⁴⁹ Eneng Sumarni and Siti Qomariyah, 'Peran Metode Kauny Quantum Memory Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Memudahkan Hafalan Al-Qur'an Di Sdit Adzkia 1 Sukabumi', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2023), hal. 43

- b) Menggunakan teknik pengikat memori ketika menghafalkan arti atau makna sehingga penghafal juga mengetahui arti dari surat yang dihafalkan.
- c) Menggunakan otak kanan dalam menghafal dan menggunakan imajinasi saat menghafalkan. Sehingga ingatan hafalan tersebut lebih tahan lama⁵⁰

D. Faktor Keberhasilan Dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Perintah mengajarkan al-Qur'an disampaikan Allah Swt. dalam beberapa ayat al-Qur'an, bahkan perintah ini menjadi salah satu kewajiban diutusnya seorang Rasul yaitu untuk membacakan ayat-ayat suci di kalangan kaumnya, mensucikan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah). Allah Swt. berfirman dalam surat al-Jumu'ah (62:2) yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۚ

Artinya: "Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."⁵¹

Sebelum mengajarkan al-Qur'an kepada sahabat, Jibril as. mengajarkan al-Qur'an kepada Rasul dengan cara dibacakan dan dihafalkan di dalam hati,

⁵⁰ Chusnul Chotimah, 'Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.3 (2022), hal. 1105

⁵¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2021).

sehingga ketika menyampaikan kepada sahabatnya beliau sudah siap dan hafal.⁵²

1. Faktor Keberhasilan

Agar implementasi metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan optimal, diperlukan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

a) Kompetensi Guru

Guru harus memiliki kapabilitas pedagogis, pemahaman mendalam tentang tajwid, dan kemampuan memotivasi peserta didik secara berkelanjutan. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengenali gaya belajar masing-masing peserta didik dan menyesuaikan metode yang digunakan. menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Hasil hafalannya pun tidak mudah lupa. Guru tahfidz hendaknya menguasai seluruh metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menerapkannya secara bergantian.⁵³

Guru sebagai pembimbing yaitu dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus bisa mencari jalan keluar dan memutuskan tujuannya secara jelas dan akurat sesuai dengan kebutuhan

⁵² Farid Wajdi, 'Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)', *Tesis UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*, 2008. *Tesis (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*, 2008).

⁵³ Bustanil Arifin and Setiawati, 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), hal. 4392

siswanya. Dalam menjalankan semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus bekerjasama dengan siswanya agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai bersama-sama, karena guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap rencana yang dilaksanakannya. Menjadi guru tidaklah mudah, guru dituntut untuk dapat mengarahkan siswanya dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa agar dapat membangun karakter yang baik bagi diri siswa itu sendiri dalam kehidupan di masyarakat. Tidak hanya itu, seorang guru juga harus bisa mengarahkan dan mengajarkan siswanya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang telah dihadapi, memberikan motivasi kepada siswa dalam mengambil keputusan dan membantu menemukan jati diri dari siswanya.⁵⁴

b) Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif

Suasana belajar yang tenang, nyaman, dan bebas dari distraksi eksternal sangat berkontribusi pada konsentrasi peserta didik. Selain itu, penciptaan budaya hafalan yang mendukung di lingkungan lembaga pendidikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz. Seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an mempunyai daya ingat yang baik dan kuat, karena orang-orang yang benar-benar ingin menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan aspek-aspek yang sudah disebutkan diatas tadi. Proses menghafal yang sembarangan akan berdampak buruk pada kemampuan seseorang dalam mengingat

⁵⁴ MS Riski, "Efektifitas Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDN 13 Talamau Pasaman Barat," *Jurnal Al-Karim : Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2022): 108–21,

hafalannya, seperti mudah lupa dan kesulitan dalam merangkaikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, karena ayat-ayat Al-Qur'an banyak sekali yang sama, sehingga kalau kita tidak sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an tersebut kita akan mudah lupa dengan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an tersebut.⁵⁵

c) Konsistensi dan Disiplin Waktu

Penjadwalan yang konsisten dan disiplin menjadi elemen krusial dalam memastikan kesinambungan proses hafalan. Keteraturan ini memberikan struktur yang jelas bagi peserta didik, sehingga memudahkan mereka untuk mencapai target yang telah ditetapkan. lembaga tahfidz Al-Qur'an harus menentukan waktu yang tepat. Waktu yang sesuai tanpa mengganggu jam pelajaran sekolah. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbarui semangat.⁵⁶

d) Motivasi dan Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, guru, dan rekan sejawat dapat memperkuat semangat peserta didik untuk mencapai target hafalan secara berkesinambungan. Motivasi intrinsik yang dipadukan dengan dukungan sosial eksternal akan menciptakan sinergi yang optimal dalam proses penghafalan.

⁵⁵ Hasmianti, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok'. *Tesis UIN Mataram* (2020) hal. 57

⁵⁶ Bustanil Arifin and Setiawati, 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), hal. 4892

Guru pengajar dapat membantu menjaga semangat siswa dengan memberikan dukungan moral dan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman untuk siswa. Penerapan target hafalan Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal dan memperdalam pemahaman mereka terhadap kandungan Al-Qur'an. Namun, perlu diingat bahwa target yang ditentukan harus realistis dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa.⁵⁷

Dengan rancangan metode pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ditopang oleh berbagai faktor pendukung yang mumpuni, program tahfidz Al-Qur'an dapat dimaksimalkan untuk mencetak generasi penghafal yang tidak hanya memiliki kompetensi tinggi tetapi juga berdaya saing global, serta memiliki komitmen yang kokoh untuk menjaga hafalan secara berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat

Menghafal Al-Qur'an merupakan perjalanan spiritual yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan metode yang tepat. Namun, ada beberapa faktor yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

- a) Kurangnya Niat dan Motivasi

⁵⁷ Nurul Hasanah, "Strategi Guru Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Rumah Qur'an Se Kecamatan Bengkalis. Tesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2023." hal. 30

Menghafal Al-Qur'an harus dilandasi dengan niat yang ikhlas karena Allah. Jika motivasi hanya sebatas duniawi, semangat bisa mudah luntur ketika menghadapi kesulitan. Rendahnya motivasi yang berasal dari diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaninya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relative lama.⁵⁸

b) Kurangnya Muraja'ah (Pengulangan Hafalan)

Dalam menghafal al-Qur'an, hendaknya memiliki waktu khusus dalam mengulang hafalannya. Salah satu penyebab hafalan mudah hilang ialah karena tidak memiliki jadwal dan waktu khusus dalam murojaah hafalan alqur'an. Tidak konsisten dalam mengulang hafalan al-qur'an akan mengakibatkan mudah hilangnya hafalan al-Qur'an.⁵⁹ Tanpa pengulangan yang rutin, hafalan bisa cepat terlupakan. Kurangnya muraja'ah adalah salah satu faktor utama mengapa seseorang sulit mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

⁵⁸ Naily Kamilia, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Markaz Talaqqi Sahabat Alqur'an, Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri', *Tesis Institut Agama Islam Negeri Kediri*, 2022. hal. 43

⁵⁹ Naily Kamilia, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Markaz Talaqqi Sahabat Alqur'an, Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri'.

Hukum orang yang hafal Al-Qur'an kemudian melupakannya adalah dosa besar, jika penyebabnya adalah karena ceroboh atau malas. Seperti yang termaktub dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Abu Daud sebagai berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : « مَا مِنْ امْرِئٍ يَتْلُو الْقُرْآنَ يَنْسَاهُ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَجْذَمًا »

Artinya: "Diriwayatkan dari Sa'ad bin Ubadah, Rasulullah SAW mengatakan: Tidak seseorang yang membaca Al-Qur'an kemudian melupakannya kecuali dia akan bertemu dengan Allah di hari kiamat dalam keadaan Ajdzam."

Makna *ajdzam* adalah tangannya terpotong, ada yang mengatakan penyakit lepra atau kusta, ada juga berpendapat makna *Ajdzam* adalah giginya copot. Dan pendapat yang kuat menurut Muhammad Jazari adalah pendapat yang mengatakan maknanya *ajdzam* adalah tangannya terpotong.⁶⁰

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk individu yang unggul secara akademik, berkarakter, dan bermoral. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Tren ini juga

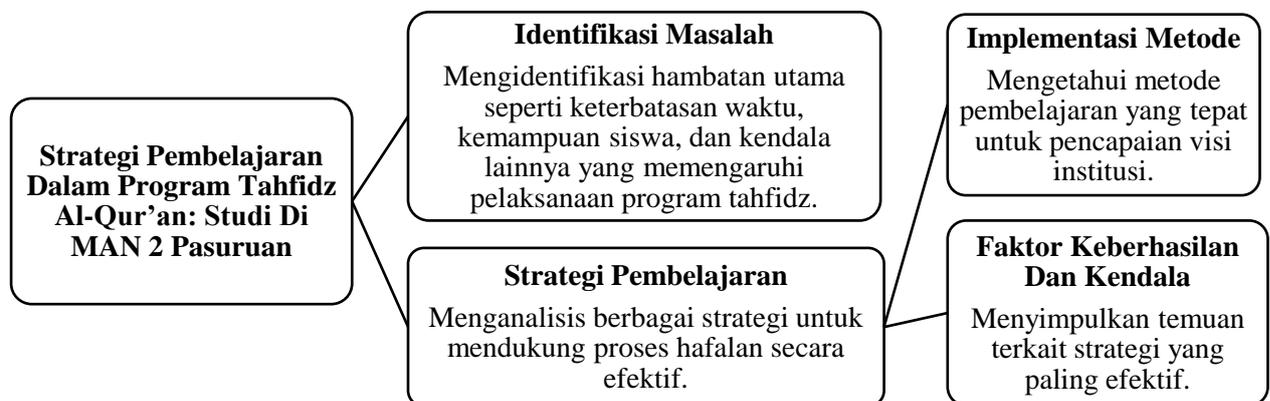
⁶⁰ M. Iqbal Abdurrohman, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengoptimalkan Hafalan Al-Qur'an Santri', *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024). *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2024). hal. 19

sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Dalam perspektif pendidikan Islam, program tahfidz Al-Qur'an memegang peranan sentral sebagai upaya sistematis untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki keunggulan kognitif, tetapi juga integritas moral dan spiritual. Program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan menjadi salah satu ikon utama yang dibuat untuk merealisasikan visi institusi.

Kerangka berpikir penelitian ini dikonstruksikan secara sistematis dan diorganisasikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lexy J. Maleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶¹ Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi.⁶²

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik. Beberapa karakteristik yang dapat disebutkan adalah peneliti memiliki derajat sama dengan subjek penelitian, kesamaan dalam berinteraksi, deskripsi secara detail

⁶¹ Suri Tolani, 'Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qu'ran Peserta Didik Pada Pandemi Covid 19 Di Sd It Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman'. *Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat* (2021). hal. 46

⁶² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021). hal. 6

tentang kejadian, situasi, fenomena, dan mengutamakan kualitas partisipan dari segi pengalaman. Dengan demikian, penelitian kualitatif berusaha mengamati perilaku, membangun abstraksi, konsep, hipotesis, atau membangun teori.⁶³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Secara konseptual penelitian deskriptif adalah menjelaskan kondisi yang ada pada masa sekarang atau dapat disebut mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat. Penelitian ini memiliki nilai yang besar untuk menjelaskan permasalahan sehingga jika perlu dilakukan perbaikan maka dapat dilaksanakan. Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif antara lain (a) menjelaskan kondisi yang ada tanpa dipengaruhi oleh peneliti, sehingga kemudian dapat dilakukan modifikasi, dan (b) merupakan upaya untuk pemecahan masalah praktis pendidikan (sedikit sekali untuk fungsi pengembangan ilmu).⁶⁴

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pasuruan, sebuah institusi pendidikan yang memadukan pendidikan agama dan akademik secara holistik. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan berasal dari Madrasah Aliyah Al Yasini yang telah di negerikan pada tahun 2010 dan Pada tahun 2018 MAN Kraton berubah nomen klatur nama menjadi MAN 2

⁶³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, hal. 2898

⁶⁴ Agus Rustamana, Dkk "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif," *Sindoro Cendekia Pendidikan vol. 5, no. 5* (2024).

Pasuruan, MAN 2 Pasuruan telah menempatkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai ikon utama dan daya tarik bagi calon siswa. Program ini dirancang untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi dalam menghafal Al-Qur'an sebagai manifestasi nilai-nilai Islam.

MAN 2 Pasuruan berlokasi di dalam Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini sehingga strategis dengan lingkungan yang mendukung optimalisasi kegiatan pembelajaran. Madrasah ini dilengkapi dengan tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas pendidikan yang memadai, dan sistem pembelajaran yang terstruktur. Program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan visi lembaga, yakni “Membentuk Siswa Hafiz Berliterasi, Cerdas Karimah dan Berwawasan Ilmiah”.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subyek darimana data itu dapat diperoleh, dalam penelitian kualitatif langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang mendengar atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan metode observasi maka sumber datanya berupa benda gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen

seperti gambar-gambar atau catatanlah yang akan menjadi sumber datanya.⁶⁵ Adapun sumber data dalam hal ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan data mentah yang diperoleh dari penelitian lapangan secara langsung dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁶⁶

Data primer penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah MAN 2 Pasuruan
- b) Guru pengajar tahfidz Al-Qur'an MAN 2 Pasuruan
- c) Siswa MAN 2 Pasuruan

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah ada sebelumnya, data ini langsung diperoleh dari lokasi penelitian tetapi data ini didapat dari buku-buku, dan laporan-laporan penelitian yang relevan, serta dokumen-dokumen sekolah. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data pelengkap yang akan digunakan oleh penulis. Data sekunder ialah data yang berasal dari data-data dokumen.⁶⁷ Data sekunder meliputi dokumen berupa program sekolah, kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran dan dokumen relevan

⁶⁵ Hasmia, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok'. *Tesis UIN Mataram* (2020) hal. 25

⁶⁶ Achmad Basroni Rizal, 'Integrasi Pendidikan Agama Islam Di Smp Modern Al-Rifa'ie 2 Dengan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Ketawang Gondanglegi Malang', *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021. hal. 61

⁶⁷ Agus Rustamana, 'Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif'. *Sindoro Cendekia Pendidikan vol. 5, no. 5*

lainnya yang ada kaitannya dengan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data memegang peran penting sebagai alat utama untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggali pengalaman dari sudut pandang subjek, seperti melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau dokumen.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung. Aktivitas tersebut dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur. Dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni.⁶⁸ Dengan metode pengamatan langsung bisa menjadi bukti dan tidak adanya manipulasi. Observasi bisa membuat seseorang lebih termotivasi dan juga memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar.⁶⁹

2. Wawancara

⁶⁸ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, hal. 2901

⁶⁹ Agus Rustamana, 'Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif'. *Sindoro Cendekia Pendidikan vol. 5, no. 5*

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan.⁷⁰ Dalam hal wawancara guna memperoleh informasi tentang permasalahan penelitian, peneliti melakukan dengan beberapa orang informan. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih atas dasar sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu dan dipandang memiliki pengetahuan tentang permasalahan penelitian dan yang tidak kalah pentingnya adalah yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian.⁷¹

3. Dokumentasi

Moleong menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui foto, buku-buku, arsip-arsip, dan lain-lain sebagai bukti yang menunjukkan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi diperlukan agar dapat memberikan keterangan yang jelas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷² Jadi metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis

⁷⁰ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, hal. 2901

⁷¹ Suri Tolani, 'Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qu'ran Peserta Didik Pada Pandemi Covid 19 Di Sd It Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman'. *Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat* (2021). hal. 50

⁷² Suri Tolani, 'Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qu'ran Peserta Didik Pada Pandemi Covid 19 Di Sd It Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman'. hal. 50

yang terdapat di lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.⁷³

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam kutipan Imron Arifin, mengatakan “analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan secara keseluruhan kepada orang lain”⁷⁴

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan. Tujuan analisis data pada penelitian kualitatif adalah menginterpretasikan data dan tema yang dihasilkan, memudahkan pemahaman, mengidentifikasi dan mendeskripsikan hasil. Dalam menginterpretasikan data tersebut, ada tiga tahapan yang dilalui yaitu:

⁷³ Achmad Basroni Rizal, ‘Integrasi Pendidikan Agama Islam Di Smp Modern Al-Rifa’ie 2 Dengan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Ketawang Gondanglegi Malang’. *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2021) hal. 66

⁷⁴ Achmad Basroni Rizal, ‘Integrasi Pendidikan Agama Islam Di Smp Modern Al-Rifa’ie 2 Dengan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Ketawang Gondanglegi Malang’. hal. 66

1. Dekonstruksi adalah kegiatan memecah data menjadi bagian-bagian komponen dengan membaca ulang hasil wawancara atau transkrip penelitian dan kemudian memecah data ke dalam kategori atau kode.
2. Interpretasi adalah kegiatan mencari persamaan dan perbedaan diantara tema, membandingkan temuan dengan studi lain, mengeksplorasi teori yang mungkin menjelaskan hubungan antar tema, dan mengeksplorasi hasil penelitian.
3. Rekonstruksi adalah menciptakan kembali kode dan tema yang menonjol dengan menunjukkan hubungan dan menjelaskannya secara lebih luas berdasarkan pengetahuan dan perspektif teoretis.⁷⁵

⁷⁵ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, hal. 2901

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 2 Pasuruan

Berikut tabel profil MAN 2 Pasuruan secara singkat:⁷⁶

Tabel. 4.1
Identitas MAN 2 Pasuruan

Nama Madrasah	MAN 2 Pasuruan
NPSN	20584444
Alamat	JL. Ponpes Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo
Desa	Ngabar
Kecamatan	Kraton
Kabupaten	Pasuruan
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Pendidikan	MA
Kementerian Pembina	Kementerian Agama
Naungan	Pemerintah Daerah
NPYP	-
No. SK. Pendirian	151 Tahun 2009
Tanggal SK. Pendirian	13-10-2009
Nomor SK Operasional	Kw.13.4/3/PP.00.6/278/2010
Tanggal SK Operasional	01-07-2010
Akreditasi	A

Sumber: Data Referensi Kemendikbud

⁷⁶ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id> diakses pada 23 April 2025. 09:00 WIB

2. Sejarah singkat MAN 2 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan berasal dari Madrasah Aliyah Al Yasini yang telah di negerikan pada tahun 2010. MA Al Yasini yang berdiri sejak tahun 1996 di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini dengan proses penegerian diusulkan oleh KH. A.Mujib Imron, SH.,MH. pengasuh pondok pesantren Terpadu Al Yasini, dengan mengajukan surat permohonan penegerian kepada Kementerian Agama pada tahun 2006 yang ditanda tangani kepala madrasah Moh.Irham Zuhdi mengetahui KH A Mujib Imron, S.H pengasuh pondok pesantren. Kementerian Agama RI menerbitkan SK penegerian Nomor 151 tanggal 13 Oktober 2009 dan pada 23 Januari 2010 diluncurkan Menteri Agama RI Drs. H Suryadharma Ali menjadi MAN Keraton.

Pada tahun 2018 MAN Kraton berubah nomen klatur nama menjadi MAN 2 Pasuruan saat kepala madrasah dijabat Firmansyah, M.Pd, MA yang menggantikan Ali Masyhar, M.Pd kepala madrasah pertama. MAN 2 Pasuruan saat ini mempunyai gedung sendiri yang berada diatas tanah waqaf dari pengasuh pondok pesantren Al-Yasini seluas 6.130 m². Pembangunan bertahap dimulai dari 4 kelas dan 1 (satu) gedung perpustakaan. Tahun berikutnya 8 ruang kelas baru dan 4 ruang kelas baru. Bantuan 2 ruang kelas dari komite.

Tahun 2021 pengasuh KH A Mujib Imron Kembali menghibahkan tanah seluas 2.150 m² untuk pembangunan gedung madrasah bertaraf nasional SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) di tanah Kluwut, khusus

untuk gedung putra sebanyak 12 kelas baru terdiri dari 2 lantai, tepat 11 Juli 2021 dilakukan peletakan batu pertama dan telah selesai dibangun pada 15 Desember 2021. Selanjutnya pada 19 Februari 2022 Gedung SBSN tahun 2021 resmi digunakan proses kegiatan belajar mengajar. Saat ini total ruang kelas putra dan putri sebanyak 25 kelas.⁷⁷

3. Visi dan Misi MAN 2 Pasuruan

a. Visi

“Membentuk Siswa Hafiz Berliterasi, Cerdas Karimah dan Berwawasan Ilmiah”

b. Misi

1. Menghasilkan lulusan yang mampu menghafal Al Qur'an.
2. Memiliki kemampuan membaca kitab, menulis karya serta peduli pada persoalan lingkungan, tanggap dan peka kepada fenomena dan perubahan di masyarakat.
3. Bernalar kritis dan berperilaku mulia melalui keteladanan dalam proses pembelajaran.
4. Mampu menjawab permasalahan agama dan kesolehan sosial serta memiliki skill yang mampu bersaing di tengah masyarakat.
5. Membiasakan siswa untuk berpikir logis melalui pembelajaran, pengalaman belajar, kajian dan penelitian untuk menemukan serta memecahkan masalah.

c. Indikator Capaian Visi Madrasah:

⁷⁷ Dokumen “Sejarah singkat MAN 2 Pasuruan”

Visi: Membentuk siswa *Hafiz Berliterasi, Cerdas Karimah dan Berwawasan Ilmiah*

1. Hafiz

Menghasilkan peserta didik menghafal al Qur'an 15 juz disertai pemahamannya, ditempuh selama 3 (tiga) tahun.

2. Literasi

Membudayakan peserta didik memiliki kebiasaan membaca dan memahaminya, khususnya berkemampuan membaca kitab kuning, serta mampu membaca perubahan lingkungan dan menghasilkan karya tulis.

3. Cerdas

Membentuk kemampuan peserta didik yang cakap, peka, peduli dan memiliki kesalehan sosial serta cinta NKRI.

4. Karimah

Memiliki akhlak mulia dalam berpikir dan bertindak serta santun bersikap kepada sesama, kepada guru, orang tua dan masyarakat serta menjalankan moderasi beragama sesuai semangat Profil Pelajar Pancasila rahmatan lil alamin.

5. Berwawasan ilmiah

Membentuk peserta didik yang mengedepankan berpikir logis, rasional, berani, terbuka, kritis, tanggung jawab sesuai kaidah dan etika keilmuan untuk menemukan kebenaran antara lain melalui kegiatan riset sederhana.⁷⁸

⁷⁸ Dokumen "Visi dan Misi dan Indikator capaian Visi MAN 2 Pasuruan"

4. Tujuan MAN 2 Pasuruan

- a. Menghasilkan peserta didik menghafal al Qur'an 15 juz disertai pemahaman sisi dan kandungan al Qur'an.
- b. Membudayakan peserta didik memiliki kebiasaan baca dan memahaminya, khususnya berkemampuan membaca kitab kuning, serta mampu membaca perubahan lingkungan dan menghasilkan karya tulis.
- c. Membentuk kemampuan peserta didik yang cakap, peka, peduli dan memiliki kesalehan sosial serta cinta NKRI.
- d. Memiliki akhlak mulia dalam berpikir dan bertindak serta santun bersikap kepada sesama, kepada guru, orang tua dan masyarakat serta menjalankan moderasi beragama sesuai semangat Profil Pelajar Pancasila rahmatan lil alamin.
- e. Membentuk peserta didik yang mengedepankan berpikir logis, rasional, berani, terbuka, kritis, tanggung jawab sesuai kaidah dan etika keilmuan untuk menemukan kebenaran⁷⁹.

⁷⁹ Dokumen "Tujuan MAN 2 Pasuruan"

B. Deskripsi Penelitian

1. Strategis Pembelajaran Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2

Pasuruan

Program tahfidz di MAN 2 Pasuruan dirancang dengan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan target hafalan secara kuantitatif, tetapi juga menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dijelaskan oleh Ust. Nawawi selaku pengajar tahfidz, bahwa tidak ada metode baku yang digunakan untuk seluruh siswa. Ia menyampaikan:

“Metode yang digunakan gak paten soalnya gak semua anak cocok dengan metode yg digunakan pengajar jadi metodenya menyesuaikan siswa.”⁸⁰

Dengan fleksibilitas ini, siswa diberi ruang untuk memilih metode yang paling sesuai, seperti metode *sima'i* (mendengar), *taqrar* (pengulangan), atau metode menghafal ayat demi ayat. Strategi pembelajaran juga disusun berdasarkan pencapaian target yang terukur, yakni menghafal 5 juz dalam satu tahun. Target tersebut dipecah menjadi target bulanan dan mingguan agar lebih realistis dan mudah dipantau. Ust. Nawawi menjelaskan rincian pencapaian ini sebagai berikut:

“Target madrasah 1 tahun 5 juz. 1 juz = 10 halaman jadi 5 juz itu 50 halaman, nah target pembelajaran saya 1 bulan hafal 5 lembar jadi dalam 10 bulan sudah dapat 5 juz kalua masih ada waktu bisa saya buat taqrar bareng-bareng.”⁸¹

⁸⁰ Irham Zuhdi, *Wawancara*, (Pasuruan 24 April 2025)

⁸¹ Nawawi, *Wawancara*, (Pasuruan 26 April 2025)

Selain itu, kegiatan *taqror* (pengulangan hafalan) dilakukan secara serentak oleh seluruh siswa dalam satu kelas. Metode ini tidak hanya memperkuat daya ingat siswa terhadap hafalan, tetapi juga membangun budaya kolektif untuk saling mengingatkan. Kegiatan ini dilakukan pada awal atau akhir pembelajaran tahfidz seperti yang dikatakan Ust. Nawawi:

“Setiap pertemuan harus nambah hafalan dan taqror serentak 1 kelas minimal 2½ lembar bisa di awal / akhir pembelajaran.”⁸²

Upaya memperkuat hafalan juga diperluas ke waktu-waktu strategis di luar jam pelajaran utama. MAN 2 Pasuruan mengadakan pengajian Al-Qur’an setiap pagi sebelum pukul 07.00 yang dipimpin oleh siswa tahfidz. Kegiatan ini disiarkan melalui speaker ke seluruh kelas, sehingga seluruh siswa ikut mendengarkan dan membaca Al-Qur’an bersama:

“Juga ada pengajian alquran sebelum jam 7 yang dipimpin siswa tahfidz di kantor madrasah yang terhubung dengan semua kelas.”⁸³

Siswa tahfidz juga memiliki kebiasaan pribadi dalam menghafal dan mengulang hafalan. Muhammad Aminul Labib, salah satu siswa program tahfidz kelas 10, menyampaikan:

“Biasanya saya menghafal setelah salat subuh karena suasananya tenang dan pikiran masih segar. Saya juga rutin mengulang hafalan setiap malam, dan mengikuti taqror setiap pertemuan.”⁸⁴

⁸² Nawawi, *Wawancara*, (Pasuruan 26 April 2025)

⁸³ Nawawi, *Wawancara*, (Pasuruan 26 April 2025)

⁸⁴ Muhammad Aminul Labib, *Wawancara*, (Pasuruan 30 April 2025)

Sama halnya dengan labib siswa bernama Isky Afif Maulana kelas 11 mengatakan:

“Saya lebih suka menghafal saat malam hari setelah isya, karena lebih tenang. Tapi saya juga ikut pengajian pagi dan mengulang hafalan di waktu istirahat sekolah.”⁸⁵

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di MAN 2 Pasuruan tidak hanya dilakukan dalam ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari kultur sekolah yang mendukung tumbuhnya semangat menghafal Al-Qur’an di berbagai momen kehidupan siswa.

2. Implementasi Visi MAN 2 Pasuruan Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an

Visi keislaman dan literasi Qur’ani yang diusung oleh MAN 2 Pasuruan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program tahfidz. Program ini bukan hanya bagian dari kurikulum tambahan, tetapi juga merupakan bentuk konkret dari cita-cita madrasah dalam membentuk generasi religius dan berkarakter. Kepala madrasah menjelaskan bahwa program tahfidz merupakan bagian dari upaya membangun identitas madrasah yang unggul secara spiritual dan intelektual. Ia menyampaikan:

“Program Tahfidz ini adalah program yang kami launching, kami ciptakan satu paket namanya Kelas Inspiratif... Utamanya Tahfidz. Makanya kemudian kita punya tagline branding

⁸⁵ Isky Afif Maulana, *Wawancara*, (Pasuruan 30 April 2025)

madrasah yang terakumulasi dalam satu kalimat, namanya Tahfidz Literasi.”⁸⁶

Latar belakang pengembangan program ini tidak terlepas dari potensi lingkungan dan kebutuhan zaman. Secara geografis dan sosial, MAN 2 Pasuruan terletak di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang sangat mendukung budaya keagamaan, terutama dalam hal pembelajaran dan pengamalan Al-Qur’an. Kepala Madrasah menyampaikan:

“Saya melihat potensi di MAN 2 yang berada di tengah-tengah lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memiliki anak-anak santri khususnya yang di MAN 2 Punya kemampuan atau kapasitas baca Al-Quran yang baik, lebih dari itu ternyata dia hafal Al-Quran Baik itu dimulai dari surat-surat pendek maupun yang sudah lebih dari 1 juz, 2 juz, 3 juz”⁸⁷

Potensi ini dimanfaatkan dengan baik oleh pihak madrasah dengan menjaring siswa yang memiliki kecakapan hafalan untuk kemudian diarahkan ke program tahfidz lebih lanjut. Bahkan, siswa kelas 10 dijadikan sasaran awal untuk penjaringan tersebut. Ust. Nawawi menjelaskan:

“Kelas 10 dibuat untuk mencari potensi siswa jadi dari siswa kelas 10 yang memiliki potensi hafalan yang baik maka akan saya sarankan untuk masuk asrama tahfidz di pondok agar bisa memaksimalkam hafalannya.”⁸⁸

⁸⁶ Irham Zuhdi, *Wawancara*, (Pasuruan 24 April 2025)

⁸⁷ Irham Zuhdi, *Wawancara*, (Pasuruan 24 April 2025)

⁸⁸ Nawawi, *Wawancara*, (Pasuruan 26 April 2025)

Proses ini didorong oleh semangat bahwa lembaga pendidikan formal tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek akademik umum, tetapi juga harus mampu menumbuhkan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa secara penuh. Selain faktor internal, dorongan eksternal juga menjadi motivasi kuat. Kepala madrasah menjelaskan bahwa lulusan dengan kemampuan tahfidz kini memiliki nilai jual tinggi.

“Itu juga didukung oleh kurikulum baru yang diterbitkan oleh pemerintah namanya kurikulum merdeka dimana setiap madrasah memiliki atau mempunyai wewenang berinovasi tentang kurikulum yang tidak bertentangan dengan kurikulum merdeka yakni kurikulum yang sesuai dengan minat & bakat siswa, sehingga dengan Pengembangan kurikulumnya lahirlah distingsi madrasah berupa 5 program kelas inspirasi itu sebagai distingsi antara kelas tahfidz dengan literasi dan lainnya.”⁸⁹

Dalam pelaksanaannya, Kepala Madrasah menegaskan pentingnya internalisasi visi madrasah ke seluruh elemen stakeholder, baik guru, tenaga kependidikan, siswa, wali murid, maupun masyarakat luas. Visi tersebut berbunyi: “*Membentuk siswa tahfidz, berliterasi, cerdas karima, dan berwawasan lingkungan.*” Untuk mewujudkan visi ini, madrasah mempunyai strategi:

- a) Membentuk program-program strategis
- b) Membentuk kelompok kerja (pokja)
- c) Menyusun kurikulum secara mandiri

⁸⁹ Irham Zuhdi, *Wawancara*, (Pasuruan 24 April 2025)

d) Serta menyelaraskan sistem evaluasi pembelajaran sesuai standar madrasah.

“Kurikulumnya kita siapkan Sehingga dikawal oleh kurikulum masuk kepada sistem Pembelajaran Sehingga tahfidz Itu tidak hanya sekedar kita gandal kepada pondok tapi kita proses di kelas, ada guru tahfidz Ada beberapa jam Yang dikhususkan untuk anak-anak menghafal, kurikulum. Di samping mata pelajaran standar Sesuai dengan kurikulum merdeka.”⁹⁰

Sistem pemetaan awal juga diterapkan bagi siswa baru. Setelah diterima di MAN 2 Pasuruan, siswa diseleksi kembali berdasarkan minat dan kemampuan dasar untuk menentukan masuk ke kelas Tahfidz atau kelas lainnya. Dari perspektif siswa, program ini dirasakan sangat bermanfaat dan mendukung semangat serta kedisiplinan mereka. Muhammad Aminul Labib menyatakan:

"Program tahfidz ini sangat bermanfaat karena membantu saya lebih disiplin dan semangat menghafal. Suasana sekolah juga jadi lebih religius".⁹¹

Sementara Isky Afif Maulana menambahkan:

"Saya sangat senang ikut program ini. Dari awal masuk, saya sudah ingin bisa hafal banyak juz. Program tahfidz ini sangat mendukung cita-cita itu".⁹²

⁹⁰ Irham Zuhdi, *Wawancara*, (Pasuruan 24 April 2025)

⁹¹ Muhammad Aminul Labib, *Wawancara*, (Pasuruan 30 April 2025)

⁹² Isky Afif Maulana, *Wawancara*, (Pasuruan 30 April 2025)

Keduanya menyampaikan bahwa guru tahfidz berperan penting dalam menjaga semangat siswa. Isky mengatakan:

"Guru sangat sabar dan memberi target jelas... Ust Nawawi juga memberi semangat terus supaya tidak putus di tengah jalan".

Dalam pelaksanaan program, siswa tetap dapat naik kelas meskipun belum mencapai target hafalan, namun akan memiliki tanggungan hafalan yang harus diselesaikan pada tahun-tahun berikutnya. Bagi siswa yang berhasil mencapai hafalan minimal 15 juz, akan diuji oleh pihak eksternal yang profesional, yaitu tim dari JQH PCNU Kabupaten Pasuruan. Jika lulus, siswa mendapatkan syahadah resmi dan berhak mengikuti wisuda tahfidz sebagai bentuk apresiasi.

“Jadi program ini tidak menghalangi kenaikan kelas bagi siswa-siswa yang tidak mencapai targetnya mulai dari kelas 1, 5 hanya 3 bahkan ada yang 1 kemudian naik ke kelas 2 dia kalau tidak mencapai target tetap jalan dia naik ke kelas 2 tapi dia punya tanggungan artinya sesuai target harus 10 kan maka dia harus mengejar ketertinggalannya sampai nanti pada akhir di 15 juz ketika dia ke kelas 3 ternyata tidak mencapai 15 ya juga tidak ada persoalan tapi tidak kita keluarkan syahadah itu saja. Kita keluarkan syahadah dengan harapan nanti mereka bisa meningkatkan kemampuannya di tempat lain karena sudah lulus dari MAN”⁹³

Penilaian tahfidz juga sudah terintegrasi dalam sistem penilaian dan raport madrasah hal ini disampaikan guru tahfidz MAN 2 Pasuruan Ust. Nawawi:

⁹³ Irham Zuhdi, *Wawancara*, (Pasuruan 24 April 2025)

“Ketika di raport nanti ada nilai plus, jadi siswa ini dapat berapa juz nah itu ada nilai plusnya”⁹⁴

Ini menandakan bahwa tahfidz tidak lagi dianggap sebagai kegiatan ekstrakurikuler semata, tetapi sebagai bagian integral dari proses pendidikan formal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa MAN 2 Pasuruan berkomitmen tidak hanya mencetak siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat, yang ditunjukkan melalui kemampuannya menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an.

3. Analisis kendala dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa

Evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan program Tahfidz di MAN 2 Pasuruan. Evaluasi dilakukan secara berkala, minimal dua kali setiap semester, untuk menilai capaian hafalan, kendala, dan efektivitas metode yang digunakan. Kepala madrasah menyatakan:

“Evaluasi... minimal dalam satu semester itu dua kali... Karena Tahfidz ini ada target yang harus dihasilkan. Targetnya apa? Hafal Al-Qur’an pertahun 5 juz hingga lulus 15 juz dalam waktu 3 tahun.”⁹⁵

Walaupun strategi pembelajaran sudah disusun dengan sistematis, pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 Pasuruan tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satunya adalah keterbatasan alokasi waktu. Baik guru maupun siswa merasakan bahwa waktu yang disediakan belum mencukupi. Ust. Nawawi menegaskan bahwa:

⁹⁴ Nawawi, *Wawancara*, (Pasuruan 26 April 2025)

⁹⁵ Irham Zuhdi, *Wawancara*, (Pasuruan 24 April 2025)

“alokasi waktu lebih banyak bahkan harus setiap hari karena selama ini 3 hari seminggu itu menurut saya kurang.”⁹⁶

Siswa juga menyampaikan hal serupa. Isky Afif Maulana mengungkapkan harapannya:

“Saya berharap ada tambahan jam lebih banyak khusus untuk tahfidz.”⁹⁷

Siswa pun mengakui tantangan dalam menjaga semangat dan konsistensi hafalan. Aminul labib menyatakan:

“kadang tugas sekolah menumpuk, jadi sulit membagi waktu untuk muroja’ah dan setoran hafalan”⁹⁸

sedangkan Isky menambahkan:

“Kalau tidak sering muroja’ah, hafalan jadi cepat hilang, apalagi kalau sibuk ujian.”⁹⁹

Kendala lain yang muncul adalah turunnya semangat siswa dan kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan. Guru menyiasatinya dengan memberikan motivasi dan pemanggilan khusus bagi siswa yang tidak mencapai target. Ust. Nawawi mengatakan:

“Siswa yang belum mencapai target biasanya tiap bulan ada pemanggilan karena ada kalkulasi pencapaian... saya beri motivasi baik secara langsung atau video inspirasi.”¹⁰⁰

⁹⁶ Nawawi, *Wawancara*, (Pasuruan 26 April 2025)

⁹⁷ Isky Afif Maulana, *Wawancara*, (Pasuruan 30 April 2025)

⁹⁸ Muhammad Aminul Labib, *Wawancara*, (Pasuruan 30 April 2025)

⁹⁹ Isky Afif Maulana, *Wawancara*, (Pasuruan 30 April 2025)

¹⁰⁰ Nawawi, *Wawancara*, (Pasuruan 26 April 2025)

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz perlu terus dievaluasi dan dikembangkan, baik dari segi manajemen waktu, metode motivasi, maupun integrasi yang lebih menyeluruh antara akademik dan tahfidz, agar capaian hafalan siswa bisa meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kepala madrasah, guru pembimbing tahfidz, dan peserta didik, diperoleh beberapa temuan penting terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan, yang dikelompokkan menjadi tiga fokus utama, yaitu strategi pembelajaran, implementasi visi madrasah, dan kendala dalam pelaksanaannya.

1. Strategi Pembelajaran Tahfidz

Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif dan berkesinambungan. Strategi ini mencakup pendekatan pedagogis yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Pemilihan strategi ini tidak bersifat seragam, melainkan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta didik, seperti tingkat usia, kapasitas memori, dan kesiapan emosional. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya mampu menghafal dengan baik, tetapi juga dapat menjaga hafalannya secara jangka panjang.

Program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan telah disusun secara sistematis dan menyeluruh, dengan tujuan akhir mencetak siswa-siswi yang mampu menghafal Al-Qur'an minimal 15 juz selama tiga tahun masa studi mereka. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran mencakup kegiatan hafalan rutin, *muroja'ah* (pengulangan), serta bimbingan personal dari guru pembimbing tahfidz. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan motivasi serta melakukan evaluasi hafalan secara berkala kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan metode *talaqqi* (setoran langsung kepada guru) dan klasifikasi berdasarkan capaian hafalan menjadi bagian dari pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan kedisiplinan dalam menghafal. *taqror* serentak dilakukan setiap pertemuan, minimal 2,5 lembar, baik di awal maupun akhir pembelajaran.

Selain itu, upaya penguatan hafalan diperluas ke waktu-waktu strategis di luar jam pelajaran utama. MAN 2 Pasuruan mengadakan pengajian Al-Qur'an setiap pagi sebelum pukul 07.00 yang dipimpin oleh siswa Tahfidz dan disiarkan melalui pengeras suara ke seluruh kelas, sehingga seluruh siswa ikut mendengarkan dan membaca Al-Qur'an bersama. Siswa juga memiliki kebiasaan pribadi dalam menghafal dan mengulang hafalan, seperti setelah salat Subuh atau Isya.

Fleksibilitas dalam pemilihan metode ini menunjukkan responsivitas pedagogis yang melampaui sekadar penyampaian konten. Hal ini memberikan tingkat agensi kepada siswa dalam proses belajar mereka, yang merupakan prinsip utama dari pembelajaran aktif dan teori humanistik.

Pendekatan ini mengindikasikan pemahaman bahwa motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa akan lebih tinggi ketika mereka memiliki kendali atas jalur pembelajaran mereka. Jika dikelola secara efektif, pendekatan ini dapat menghasilkan retensi siswa yang lebih tinggi dan hafalan yang lebih mendalam, karena memenuhi kebutuhan kognitif dan afektif individu. Namun, hal ini juga menuntut keterampilan pedagogis yang tinggi dari guru untuk membimbing siswa dalam membuat pilihan yang optimal dan mengelola berbagai kegiatan pembelajaran secara bersamaan.

Namun, strategi yang telah dirancang tersebut belum sepenuhnya berhasil diterapkan secara optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah alokasi waktu yang terbatas. Pembelajaran tahfidz hanya dijadwalkan selama tiga hari dalam seminggu, dengan durasi waktu yang tidak cukup panjang untuk mendukung capaian target. Di samping itu, siswa juga dihadapkan pada beban akademik reguler yang cukup padat, sehingga fokus mereka sering terpecah antara mengejar nilai pelajaran umum dan target hafalan Al-Qur'an.

2. Implementasi Program Tahfidz dalam Visi Madrasah

Program tahfidz Al-Qur'an di madrasah memiliki peran penting dalam merealisasikan visi lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan intelektual peserta didik. Visi madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pencapaian akademik mendorong penguatan kurikulum keagamaan, termasuk tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian integral dari pembelajaran. Implementasi program ini tidak

hanya diarahkan pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, program tahfidz menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan visi madrasah yang mencetak generasi berakhlak mulia dan unggul secara spiritual maupun intelektual.

Keunggulan dari program tahfidz di MAN 2 Pasuruan terletak pada keberhasilannya mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam sistem pendidikan formal. Tidak seperti di banyak institusi lain yang menjadikan tahfidz sebagai kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler, madrasah ini menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Langkah ini merupakan cerminan nyata dari visi madrasah, yaitu: *“Membentuk Siswa Hafiz Berliterasi, Cerdas Karimah dan Berwawasan Ilmiah.”*

Keberhasilan implementasi program tahfidz dalam mendukung visi madrasah juga dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh elemen pendidikan, termasuk kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua. Kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Partisipasi guru dalam mendampingi anak saat muraja'ah di kelas serta pembinaan karakter oleh guru secara konsisten merupakan bagian dari sinergi yang dibutuhkan. Maka, dalam kerangka visi madrasah, program tahfidz memerlukan komitmen kolektif agar dapat berjalan optimal dan

menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Komitmen madrasah untuk mewujudkan visi tersebut terlihat dari berbagai aspek: mulai dari perencanaan kurikulum yang memasukkan tahfidz sebagai bagian integral, penunjukan guru khusus yang kompeten dalam bidang tahfidz, hingga penyediaan ruang dan waktu khusus untuk kegiatan hafalan. Madrasah juga aktif dalam membentuk budaya religius di lingkungan sekolah, seperti program shalat berjamaah, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung suasana kondusif untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari kepala madrasah dan seluruh civitas akademika juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pondasi spiritual peserta didik.

3. Kendala dan Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, baik formal seperti sekolah maupun nonformal seperti pesantren, membutuhkan strategi pembelajaran yang terencana dengan baik. Namun, dalam praktiknya, program ini menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi keberhasilannya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya waktu luang bagi siswa, khususnya di sekolah formal yang menerapkan kurikulum nasional dengan banyak mata pelajaran. Karena siswa harus mengikuti pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan, waktu untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terbagi dan tidak fokus. Hal ini menyebabkan proses menghafal menjadi tidak maksimal dan

menghambat perkembangan hafalan siswa. tersisih. Implikasi dari keterbatasan ini adalah rendahnya intensitas dan kontinuitas dalam kegiatan tahfidz, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas dan kuantitas hafalan yang dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Beberapa lembaga mencoba menyasati dengan mengintegrasikan kegiatan tahfidz ke dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, namun pendekatan ini tetap membutuhkan sinergi manajerial dan dukungan sumber daya yang memadai agar berjalan optimal

Meskipun secara konsep dan struktur program tahfidz di MAN 2 Pasuruan telah tersusun dengan baik, pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala yang bersifat teknis maupun non-teknis. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang tersedia dalam satu pekan. Dalam praktiknya, waktu yang diberikan sering kali tidak memadai untuk memenuhi target hafalan siswa, terutama bagi mereka yang baru memulai atau memiliki kemampuan hafalan yang lebih lambat.

Selain itu, motivasi dan konsistensi peserta didik dalam melakukan *muroja'ah* juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki kesadaran dan semangat yang sama dalam menjaga hafalannya. Beberapa di antaranya mengalami kejenuhan, kelelahan, atau bahkan kehilangan semangat karena merasa terbebani dengan tugas-tugas akademik lainnya. Tantangan ini semakin berat ketika siswa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan keluarga atau teman sebaya.

Pengamatan bahwa "hafalan jadi cepat hilang" jika *muroja'ah* tidak konsisten secara langsung mencerminkan fenomena *kurva lupa* dalam psikologi kognitif. Peluruhan memori alami ini membutuhkan penguatan yang disengaja dan konsisten. "Turunnya semangat siswa" menunjukkan adanya penurunan motivasi yang diperparah oleh tekanan akademik, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik saja seringkali tidak cukup tanpa penguatan eksternal dan beban kerja yang dapat dikelola. Hal ini menyoroti perlunya sistem *muroja'ah* yang kuat dan personal, serta dukungan motivasi yang berkelanjutan. Ini juga menunjukkan bahwa madrasah perlu mempertimbangkan beban kognitif total pada siswa saat merancang kurikulum dan penjadwalan, mungkin dengan mengintegrasikan *muroja'ah* ke dalam rutinitas harian atau menawarkan insentif untuk tinjauan yang konsisten.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya, seperti melakukan evaluasi berkala terhadap progres hafalan siswa, memberikan pendampingan personal bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta menyelenggarakan kegiatan motivasi dan pembinaan rohani secara rutin. Guru pembimbing juga aktif melakukan pendekatan individu kepada siswa, termasuk memanggil dan membimbing mereka yang belum mencapai target hafalan untuk diberikan motivasi dan rencana belajar yang lebih terarah.

Tabel 4.3
Hasil Observasi

Strategi/Metode	Deskripsi/Tujuan	Implementasi di MAN 2 Pasuruan	Keterkaitan dengan Teori
Fleksibilitas Metode	Menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan gaya dan kemampuan belajar individu siswa untuk meningkatkan efektivitas.	Guru tidak menggunakan metode baku, melainkan menyesuaikan dengan siswa; siswa dapat memilih metode yang cocok (sima'i, taqrar, ayat demi ayat).	Pedagogical Responsiveness, Student Agency, Teori Humanisme (Carl Rogers)
Talaqqi	Metode mendengarkan dan menirukan bacaan guru untuk memastikan pelafalan dan tajwid yang benar.	Guru memperdengarkan bacaan, siswa menirukan; menjadi fondasi hafalan yang solid.	Teori Kognitif (Encoding), Pedagogi Islam (Transmisi Ilmu)
Taqrir (Pengulangan)	Mengulang hafalan secara sistematis untuk memperkuat memori jangka panjang.	Dilakukan serentak satu kelas, minimal 2,5 lembar per pertemuan, di awal/akhir pembelajaran.	Teori Kognitif (Storage)
Muroja'ah (Pengulangan Hafalan Lama)	Mengulang hafalan yang sudah diperoleh sebelumnya secara berkala untuk meminimalkan lupa.	Rutin dilakukan setiap malam oleh siswa; penting untuk menjaga konsistensi.	Teori Kognitif (Retrieval), Konsolidasi Memori
Tasmi'	Memperdengarkan hafalan kepada guru atau teman untuk koreksi dan evaluasi kualitas hafalan.	Digunakan sebagai indikator kesiapan siswa untuk hafalan berikutnya; mengukur akurasi dan kelancaran.	Evaluasi Formatif, Penguatan Memori

Target Terukur	Memecah target hafalan besar menjadi segmen yang lebih kecil dan realistis untuk memudahkan pencapaian.	Target 15 juz dalam 3 tahun, dipecah menjadi 5 juz/tahun, 5 lembar/bulan.	Teori Kognitif (Manajemen Beban Kognitif)
Pengajian Pagi	Menciptakan lingkungan yang mendukung dan membudayakan interaksi dengan Al-Qur'an di luar jam pelajaran.	Pengajian Al-Qur'an sebelum jam 7 pagi, dipimpin siswa Tahfidz, disiarkan ke seluruh kelas.	Pembentukan Budaya Belajar
Bimbingan Personal	Memberikan dukungan dan motivasi individual kepada siswa untuk menjaga semangat dan mengatasi kesulitan.	Guru memberikan motivasi personal, melakukan pemanggilan khusus bagi siswa yang belum mencapai target.	Teori Humanisme (Maslow, Rogers)

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil temuan di lapangan yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang tidak hanya bertujuan mengungkap data apa adanya, tetapi juga menggali makna di balik praktik strategi pembelajaran yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan.

Hasil penelitian yang disampaikan dalam bab ini juga akan dibandingkan dengan teori dan temuan-temuan terdahulu dari berbagai jurnal nasional, guna memperkaya sudut pandang dan memperkuat argumentasi. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang telah diupayakan oleh madrasah dalam mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul secara spiritual dan intelektual.

A. Implementasi Visi Madrasah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam perkembangannya, program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan oleh lembaga pesantren, tetapi juga telah menjadi bagian dari kurikulum institusi pendidikan formal, baik negeri maupun swasta. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika saat ini banyak sekolah Islam terpadu yang menjadikan Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan. Program ini memiliki dinamika tersendiri, dan dalam pelaksanaannya di lembaga

formal, seringkali menghadapi berbagai persoalan dan tantangan yang berbeda-beda antar institusi. Demikian pula di pesantren, tantangan yang dihadapi tentu memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun menghadapi kendala, hal tersebut tidak mengurangi semangat para penghafal Al-Qur'an. Justru perbedaan dalam perumusan tujuan program, latar belakang pembinaan, kapasitas sumber daya manusia, serta ketersediaan fasilitas penunjang, turut mendorong meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap proses pembinaan Tahfidz.¹⁰¹

Visi MAN 2 Pasuruan, yaitu "*Membentuk Siswa Hafiz Berliterasi, Cerdas Karimah dan Berwawasan Ilmiah*", bukanlah sekadar semboyan administratif, tetapi menjadi arah nyata dalam perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Madrasah ini tidak hanya menargetkan output berupa hafalan Al-Qur'an secara kuantitatif, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang religius, beradab, dan berilmu. Implementasi visi ini dapat dilihat pada integrasi antara program tahfidz dengan pembinaan karakter dan pencapaian akademik.

Menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan niat baik di awal, tetapi juga membutuhkan komitmen untuk terus menjaga niat tersebut hingga proses hafalan selesai dengan pertolongan Allah. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an perlu menjaga kemurnian niat agar tidak tergoda

¹⁰¹ Luluk Indarti, 'Implementasi Strategik Kurikulum Tahfidz Al-Qur'andi Yayasan El-Rahmah Surabaya', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XV.2 (2024), hal. 3

oleh motivasi duniawi, karena nilai menghafal Al-Qur'an jauh lebih mulia dibandingkan dengan dunia beserta isinya. Niat yang tulus harus tertanam dalam hati sejak awal perjalanan menghafal. Dengan demikian, ketika seseorang berniat untuk menghafal, ia perlu senantiasa memperkuat niatnya sebelum, selama, dan setelah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.¹⁰²

Program tahfidz dijalankan tidak terpisah dari sistem pendidikan umum, tetapi menjadi bagian integral dari aktivitas belajar. Siswa didorong untuk berprestasi dalam hafalan, sekaligus dalam bidang akademik lainnya. Pendekatan ini mencerminkan konsep pendidikan Islam integratif yang menggabungkan spiritualitas dengan kecerdasan intelektual dan sosial. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, diperlukan suatu cara yang efektif untuk memperlancar program ini. Tidak semuanya dapat diterapkan dengan tepat pada setiap siswa. Ada banyak aspek yang harus diingat, termasuk keadaan siswa serta suasana di lingkungan untuk menghafal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami terlebih dahulu kemampuan masing-masing siswa sebelum menerapkan cara tersebut.¹⁰³

MAN 2 Pasuruan juga memberikan ruang aktualisasi bagi para penghafal melalui kegiatan tasmi' terbuka, dan syahadah sebagai bentuk pengakuan formal terhadap capaian hafalan siswa. Guru tahfidz tidak hanya bertindak sebagai penguji hafalan, tetapi juga pembina akhlak dan

¹⁰² Yusron and Tamyiz, 'Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Metode Tajdid Di Mi Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro'. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), hal. 230

¹⁰³ Anisa Rahma Sari, Edy Muslimin, Indah Nurhidayati, 'Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Melalui Metode Murajaah Dan Tasmi'Di Sma Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8.2 (2023), hal. 812

pendamping spiritual. Nilai-nilai seperti kesabaran, kedisiplinan, dan cinta terhadap Al-Qur'an dibangun melalui teladan yang konsisten.

Pelaksanaan program tahfidz dalam konteks visi madrasah melibatkan berbagai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Madrasah perlu menyusun kebijakan kelembagaan yang mendukung kegiatan tahfidz, mulai dari penjadwalan yang proporsional, penyediaan tenaga pengajar yang kompeten, hingga fasilitas yang mendukung kenyamanan dan efektivitas proses menghafal. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan seperti halaqah, pembinaan intensif, dan kegiatan muraja'ah juga menjadi bagian dari sistem yang menguatkan pelaksanaan tahfidz. Strategi ini mencerminkan bahwa tahfidz bukan hanya program tambahan, melainkan bagian dari sistem pembelajaran yang terencana dan berorientasi jangka panjang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Keberhasilan implementasi program tahfidz dalam mendukung visi madrasah juga dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh elemen pendidikan, termasuk kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua. Kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak saat muraja'ah di rumah serta pembinaan karakter oleh guru secara konsisten merupakan bagian dari sinergi yang dibutuhkan. Maka, dalam kerangka visi madrasah, program tahfidz memerlukan komitmen kolektif agar dapat berjalan optimal

dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Adapun, madrasah ini mendorong siswanya untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini diwujudkan melalui program tadabbur ayat, pembelajaran tafsir, serta diskusi kontekstual yang membangun wawasan Qur'ani. Pendekatan ini sesuai dengan Nining Silviana (2023) Peserta didik program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya diajarkan cara membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga dibimbing untuk menumbuhkan dan membiasakan perilaku serta akhlak yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Tujuan utama dari program tahfidz Al-Qur'an untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu menjaga keaslian dan kelestarian Al-Qur'an melalui hafalan dan pembacaan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, program ini juga berperan penting dalam mendukung penguatan karakter peserta didik secara holistik.¹⁰⁴

Dengan demikian, implementasi visi madrasah tercermin dalam strategi yang menyeluruh: mulai dari sistem pelaksanaan, pengembangan karakter, pembinaan spiritual, hingga pencapaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 2 Pasuruan telah menjadikan tahfidz sebagai medium strategis untuk mewujudkan siswa yang unggul lahir dan batin.

¹⁰⁴ Erna Zumrotun, Nining Silviana, 'Analisis Program Tahfidz Al- Quran Terhadap Penguasaan Hafalan Pada Siswa Kelas V MI Darul Hikmah', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (2023), hal. 1410

B. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan di seluruh lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Hal ini merupakan bagian dari upaya menjaga keaslian Al-Qur'an yang menjadi tanggung jawab umat Islam, sekaligus berperan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan cerdas. Pribadi yang cerdas dan mulia adalah mereka yang bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya, serta memiliki kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Ciri tersebut menjadi tolok ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan dapat menjadi sarana untuk meraih keunggulan dalam berbagai bidang ilmu lainnya. Oleh sebab itu, keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an merupakan hal yang sangat krusial bagi lembaga pendidikan.

Strategi tahfidz Al-Qur'an sendiri adalah suatu perencanaan atau metode yang disusun untuk mendukung siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup beragam pendekatan, metode, teknik, ataupun praktik yang digunakan oleh pendidik dalam membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁵

Strategi merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yang memegang peran sangat vital dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam setiap proses pembelajaran, tidak akan pernah

¹⁰⁵ Nurul Hasanah, 'Strategi Guru Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Rumah Qur'an Se Kecamatan Bengkalis'. *Tesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2023.*" hal. 20

lepas dari penggunaan strategi karena strategi berfungsi sebagai rancangan langkah-langkah yang sistematis untuk meraih target yang dituju. Oleh karena itu, di lingkungan pesantren, baik pimpinan (mudir), ustadz, maupun para pengampu halaqah tahfidz harus benar-benar memahami strategi apa yang akan digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pemilihan strategi ini bukan sekadar teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk memotivasi santri agar merasa lebih mudah dan semangat dalam menghafal.¹⁰⁶

Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di MAN 2 Pasuruan dirancang secara terstruktur dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Proses ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target jumlah hafalan, tetapi juga pada penguatan nilai spiritual dan kedisiplinan diri siswa. Strategi ini menggabungkan berbagai metode seperti *talaqqi*, *tasmi'*, *taqrar*, *muroja'ah*, dan pendekatan motivasional yang bersifat personal. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri maupun yang diterapkan oleh guru tentu masing-masing metode memunculkan teknik dalam pelaksanaan metode yang dipilih. Sedangkan melaksanakan teknik menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi dari metode menghafal tentu akan memunculkan taktik yang dipakai. Karena taktik merupakan perwujudan gaya lebih spesifik dari seseorang yang melakukan Teknik yang digunakan. Taktik dalam pembelajaran merupakan

¹⁰⁶ Hafidz Alfian Nurul Khoirulloh, Husna Nashihin, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), hal. 865

gaya seseorang dalam melakukan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Jadi dalam menghafal atau melaksanakan pembelajaran tahfidz akan tampak kekhasan masing-masing orang sesuai kemampuan yang dimiliki.¹⁰⁷

Strategi pembelajaran tahfidz di pesantren sangat menekankan metode tradisional yang sudah turun-temurun diterapkan, seperti halaqah, sorogan, dan wetonan. Metode ini mengutamakan interaksi langsung antara santri dengan ustadz sebagai pembimbing utama. Dalam halaqah, santri duduk melingkar untuk bersama-sama mengulang ayat-ayat Al-Qur'an di bawah bimbingan guru, sedangkan sorogan lebih bersifat satu lawan satu, memungkinkan pengawasan lebih intensif. Wetonan dilakukan secara berkala sebagai evaluasi untuk memastikan ketepatan dan kelancaran hafalan. Pendekatan ini menyesuaikan dengan karakteristik santri dan kearifan lokal yang menekankan kesabaran, disiplin, serta penguatan spiritual melalui kontak langsung dengan guru.

Evaluasi dalam pesantren lebih mengutamakan kualitas bacaan, kefasihan, dan pemahaman makna ayat daripada sekadar kuantitas hafalan. Guru tahfidz secara langsung memberikan koreksi dan bimbingan secara personal agar santri dapat memperbaiki kesalahan secara tepat. Penguatan motivasi dilakukan melalui nasihat keagamaan, pengembangan karakter, dan pemberian penghargaan secara simbolik yang mengapresiasi usaha

¹⁰⁷ Hanif Satria Budi, Sita Arifah Richana, 'Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren', *Dirasah*, 5.1 (2022), hal. 171

santri dalam menghafal. Pendekatan holistik ini menjadikan pembelajaran tahfidz tidak hanya sebagai proses akademik, tetapi juga pembinaan spiritual dan mental yang integral. Dengan strategi pembelajaran yang khas ini, pesantren berhasil mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam hafalan dan berkarakter kuat.

Para guru tahfidz memulai pembelajaran dengan pendekatan *talaqqi*, di mana guru memperdengarkan bacaan yang benar terlebih dahulu, lalu siswa menirukannya. Strategi ini memungkinkan siswa belajar dengan pelafalan yang tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid. Setelahnya, siswa diminta mengulang hafalan secara mandiri (*taqrar*) dan memperdengarkan kembali kepada guru (*tasmi'*). Proses ini membentuk siklus pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan baru (*ziyadah*), tetapi juga pada pemeliharaan hafalan lama (*muroja'ah*).

Efektivitas strategi ini tampak nyata melalui penataan jadwal hafalan yang disusun secara realistis, penetapan target hafalan mingguan, serta pengawasan yang ketat dan berkesinambungan dari para guru. Penghargaan dalam bentuk non-materiil, seperti ucapan apresiatif atau pemberian syahadah sebagai bentuk pengakuan resmi, terbukti mampu memelihara semangat dan motivasi siswa. Pendekatan yang mengandalkan dorongan dari dalam diri siswa, penguatan secara rutin terhadap hafalan, serta keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran, terbukti menjadi strategi yang sangat ampuh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di lingkungan madrasah.

Aspek evaluasi dan penguatan motivasi juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam strategi pembelajaran tahfidz. Guru atau pembimbing tahfidz perlu memberikan umpan balik secara rutin, menetapkan target hafalan yang realistis, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara kuantitatif berdasarkan jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga secara kualitatif melalui ketepatan bacaan, kelancaran, dan pemahaman makna ayat. Strategi ini selaras dengan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz yang komprehensif, tujuan pendidikan Islam untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dan berkarakter dapat terwujud secara optimal.

Menurut Chusnul Chotimah, teori ini menjelaskan bahwa kemampuan menghafal sejatinya merupakan sebuah proses kompleks yang melibatkan tiga tahapan utama dalam sistem memori manusia, yakni *encoding* (perekaman informasi), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pengingatan kembali). Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pemahaman terhadap ketiga tahap ini menjadi penting, karena strategi yang digunakan harus mampu mendukung setiap proses tersebut secara optimal.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Chusnul Chotimah, 'Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30'. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.3 (2022), hal. 1105

Pada tahap *encoding*, santri menerima informasi melalui indra, khususnya penglihatan dan pendengaran. Dalam program tahfidz, proses ini terjadi saat santri menyimak bacaan Al-Qur'an dari ustadz atau melihat Al-Quran. Strategi seperti *simā'an* (mendengarkan), pengulangan bacaan secara bersama-sama, dan bimbingan *talaqqi* (membaca langsung di hadapan guru) membantu proses encoding menjadi lebih kuat dan efektif.

Kemudian, dalam tahap *storage*, informasi yang telah direkam melalui penglihatan dan pendengaran disimpan dalam memori jangka panjang. Strategi pembelajaran seperti penjadwalan hafalan harian dan mingguan yang realistis serta penguatan (*muraja'ah*) secara konsisten mendukung proses retensi ini. Dengan mengulang hafalan secara teratur, santri tidak hanya memperkuat penyimpanan memori, tetapi juga menjaga kestabilan informasi yang tersimpan.

Selanjutnya, *retrieval* merupakan proses santri mengingat kembali hafalan yang telah tersimpan. Pendekatan emosional guru terhadap santri, seperti empati dan penguatan afeksi, juga turut memperlancar proses pengingatan kembali karena terciptanya kenyamanan dalam belajar.

Dengan demikian, strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan di madrasah sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai metode teknis, tetapi juga terintegrasi dengan mekanisme kognitif dalam memori manusia. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menekankan pentingnya penguatan aspek internal siswa dan kesinambungan dalam proses belajar untuk mengoptimalkan hasil hafalan.

C. Kendala Strategi Pembelajaran dan Solusi yang Ditempuh

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya.

Dorongan dan hambatan selalu berjalan seiring dalam proses menghafal Al-Qur'an dan salah satunya hambatan itu menurut Ahmad Salim Baddwilan adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

1. banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT. serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke lainnya sebelum menguasai dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Kemudian

¹⁰⁹ Rosidi Ahmad, 'Strategi Pondok Tahfid Al Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an', *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2014. hal. 4

ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.

Setiap proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, tidak lepas dari berbagai tantangan. Di MAN 2 Pasuruan, meskipun program tahfidz dirancang secara terstruktur dan penuh dedikasi, kenyataannya terdapat sejumlah kendala yang muncul dari aspek internal siswa, sistem pembelajaran, serta dukungan lingkungan. Kendala utama yang terdapat pada MAN 2 Pasuruan yaitu:

1. Waktu Pembelajaran Tahfidz Yang Terbatas

Dengan padatnya kurikulum akademik di madrasah, alokasi waktu untuk menghafal terkadang belum cukup untuk mencapai target hafalan yang ideal. Diantara penghafal Al-Qur'an ada yang memproses menghafal Al-Qur'an secara *spesifik* (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal di samping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain asalkan kegiatan tersebut tidak menggunakan waktu yang sudah ditetapkan untuk *murojaah*.¹¹⁰

Selain itu, perbedaan kemampuan menghafal antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa memiliki kecepatan hafalan yang baik, sementara yang lain membutuhkan pendekatan lebih intensif dan sabar.

2. Penurunan Motivasi

¹¹⁰ Suri Tolani, 'Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Pada Pandemi Covid 19 Di Sd It Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman'. *Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 2021. hal. 31

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi merupakan sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan. seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah perasaan senang dan semangat untuk belajar.¹¹¹

Dari sisi psikologis, sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal atau tidak mencapai target yang ditetapkan. Hal ini sangat berkaitan dengan proses memori, di mana fase *retrieval* (mengingat kembali) seringkali menjadi bagian tersulit apalagi jika tidak didukung oleh pengulangan (*tikrar*) yang cukup.

Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang terdorong dan bersedia melakukan sesuatu. Jika seseorang merasa enggan, maka akan berusaha menghilangkan perasaan tersebut. Dengan demikian, motivasi bisa dipicu oleh faktor eksternal, tetapi juga bisa tumbuh dari dalam diri individu.

Menurut Sardiman, motivasi yang ada dalam diri setiap individu memiliki beberapa ciri, antara lain:

¹¹¹ Rosidi Ahmad, 'Strategi Pondok Tahfid Al Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an'. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2014. hal. 6

- a. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas, yaitu kemampuan untuk terus bekerja dalam jangka waktu yang panjang tanpa berhenti sebelum tugas tersebut selesai.
- b. Mampu menghadapi tantangan tanpa mudah menyerah. Seseorang yang termotivasi tidak perlu dorongan dari luar untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan ketertarikan pada berbagai jenis permasalahan.
- d. Lebih memilih bekerja secara mandiri.
- e. Cepat merasa bosan dengan tugas yang bersifat rutin.
- f. Mampu mempertahankan pendapat, terutama bila yakin akan kebenarannya.
- g. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya benar.
- h. Menikmati tantangan dalam memecahkan soal atau masalah.

Tabrani, secara garis besar motivasi mencerminkan beberapa nilai penting, di antaranya:

- a. Motivasi berperan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar cenderung sulit mencapai hasil yang optimal.
- b. Pengajaran yang bermotivasi sejatinya adalah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, serta minat siswa. Model pengajaran seperti ini sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi dalam pendidikan.

- c. Pengajaran yang memotivasi mendorong kreativitas dan imajinasi siswa untuk mencari solusi yang sesuai dan relevan. Guru berperan penting dalam membangkitkan serta menjaga motivasi belajar siswa, sehingga pada akhirnya siswa memiliki dorongan belajar yang positif.
- d. Keberhasilan dalam membangkitkan serta memanfaatkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan pengelolaan kelas yang baik.
- e. Prinsip motivasi merupakan bagian penting dari dasar-dasar mengajar. Penerapan motivasi dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap prosedur mengajar, tetapi juga menjadi unsur penentu keberhasilan pengajaran. Oleh karena itu, penggunaan prinsip motivasi sangatlah penting dalam kegiatan belajar-mengajar.¹¹²

Solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah mencerminkan pendekatan yang humanis dan solutif. Di antaranya adalah:

- a) Pemberlakuan jadwal hafalan yang fleksibel dan adaptif, sehingga siswa tidak merasa terbebani secara berlebihan, namun tetap termotivasi untuk mencapai target.

¹¹² Rosidi Ahmad, 'Strategi Pondok Tahfid Al Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an'. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2014 hal. 28

- b) Pemberian pendampingan personal (mentoring) kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru tahfidz bertindak sebagai pembimbing spiritual dan motivator, bukan hanya sebagai penguji hafalan.
- c) Pemanfaatan strategi afektif, seperti memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, sertifikat, atau kegiatan tasmi' terbuka, yang secara emosional memperkuat semangat siswa.

Faktor internal yang berasal dari peserta didik itu sendiri tidak kalah signifikan dalam memengaruhi keberhasilan program tahfidz. Aspek psikologis seperti tingkat motivasi, kestabilan emosi, dan daya tahan mental menjadi penentu utama dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Seringkali ditemukan kondisi di mana peserta didik mengalami kejenuhan, kehilangan semangat, atau bahkan tekanan emosional yang berdampak pada penurunan performa hafalan.

Kurangnya keberagaman metode menghafal, seperti minimnya teknik visualisasi, turut menyumbang pada menurunnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti program. Lingkungan sosial seperti peran keluarga, dukungan teman sebaya, serta aspek keagamaan di sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk konsistensi hafalan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan holistik yang tidak hanya mencakup aspek teknis menghafal, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek afektif dan sosial peserta didik. Dukungan konseling, penguatan nilai spiritual, serta pengembangan budaya menghafal di lingkungan sekolah

merupakan langkah-langkah yang perlu diperkuat untuk menunjang keberhasilan program tahfidz secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam mengatasi hambatan belajar, strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan kognitif dan emosional mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa secara signifikan dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan pendekatan berbasis peran atau permainan edukatif juga direkomendasikan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan.

Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan di MAN 2 Pasuruan bukan hanya berfokus pada hasil hafalan, tetapi juga pada proses belajar yang membangun karakter. Ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pendidikan tahfidz dapat diatasi dengan strategi yang cermat, empatik, dan adaptif terhadap kondisi siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi visi madrasah tercermin dalam strategi yang menyeluruh: mulai dari sistem pelaksanaan, pengembangan karakter, pembinaan spiritual, hingga pencapaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 2 Pasuruan dalam program tahfidz Al-Qur'an terlihat dari integrasi antara kegiatan tahfidz dengan nilai-nilai karakter dan keilmuan. Madrasah berupaya menjadikan program tahfidz sebagai bagian dari budaya sekolah yang terencana, terukur, dan mendukung perkembangan spiritual siswa.
2. Strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan di madrasah sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai metode teknis, tetapi juga terintegrasi dengan mekanisme kognitif dalam memori manusia. Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di MAN 2 Pasuruan dirancang secara terstruktur dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Proses ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target jumlah hafalan, tetapi juga pada penguatan nilai spiritual dan kedisiplinan diri siswa.
3. Kendala dalam strategi pembelajaran meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan konsistensi dalam muroja'ah. Namun, kendala-kendala tersebut diatasi melalui evaluasi akhir semester, motivasi personal dari guru, dan pembagian kelompok berdasarkan tingkat hafalan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Kepada kepala madrasah: Penambahan alokasi waktu pembelajaran tahfidz setiap minggu agar target hafalan lebih realistis tercapai, tanpa mengganggu pelajaran umum lainnya juga diadakan evaluasi berkala dan berkelanjutan terhadap strategi dan capaian program, serta pelibatan siswa dalam memberikan umpan balik agar pembelajaran tahfidz dapat terus berkembang sesuai kebutuhan peserta didik.
2. Kepada guru pembimbing: Pengembangan metode pembelajaran variatif, seperti pendekatan visual, audio, atau berbasis permainan edukatif agar siswa lebih antusias dan termotivasi dalam menghafal. Penyediaan program konseling dan pembinaan karakter yang rutin agar siswa mendapatkan dukungan mental dan spiritual dalam menjaga semangat menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi siswa: diharapkan memiliki komitmen, disiplin, dan motivasi yang tinggi dalam menghafal serta menjaga hafalannya dengan baik melalui rutinitas muroja'ah.
4. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan untuk memperluas objek penelitian ke lembaga lain agar diperoleh gambaran strategi pembelajaran tahfidz yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan untuk pengembangan model pembelajaran tahfidz secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. Iqbal, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengoptimalkan Hafalan Al-Qur'an Santri', *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024)
- Achmad Basroni Rizal, 'Integrasi Pendidikan Agama Islam Di Smp Modern Al-Rifa'ie 2 Dengan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Ketawang Gondanglegi Malang', *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021
- Agus Rustamana, Dkk, 'Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif', *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 5.5 (2024)
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, and Husna Nashihin, 'Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), p. 863, doi:<https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.810>
- Budi, Hanif Satria, and Sita Arifah Richana, 'Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren', *Dirasah*, 5.1 (2022), pp. 167–80, doi:<https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i1.455>
- Bustanil Arifin, and Setiawati, 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), p. 4887
- Chusnul Chotimah, 'Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30', *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.3 (2022), pp. 1098–1112, doi:[10.31943/jurnalrisalah.v8i3.329](https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.329)
- Eneng Sumarni, and Siti Qomariyah, 'Peran Metode Kauny Quantum Memory Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Memudahkan Hafalan Al-Qur'an Di Sdit Adzkia 1 Sukabumi', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2023), pp. 35–48, doi:[10.55606/sokoguru.v3i2.2111](https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i2.2111)
- Farid Wajdi, 'Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)', *Tesis UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*, 2008
- Fatiha, Lailatul, 'Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Yayasan Bait Al- Hikmah Malang' (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

- Habibie, Miftah, 'Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang', *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019
- Hasanah, Uswatun, 'Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23.2 (2018), pp. 204–22, doi:10.24090/insania.v23i2.2291
- Hasibuan, Sulaiman, 'Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), pp. 326–35
- Hasmiati, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok', *Tesis UIN Mataram*, 2020
- Hasriadi, *Strategi Pembelajaran, Mata Kata Inspirasi*, Cetakan Pe (2022)
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), pp. 63–81, doi:10.21274/taalum.2016.4.01.63-81
- Ibnu Hadi, Muhammad, Muhammad Said Husin, and Uin Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 'Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di PTAIN', *Borneo Journal of Islamic Education*, 3.1 (2023), p. 118
- Indarti, Luluk, 'Implementasi Strategik Kurikulum Tahfidz Al-Qur'andi Yayasan El-Rahmah Surabaya', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XV.2 (2024), pp. 1–21, doi:https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i2.2611
- Junaidah, 'Strategi Dalam Prespektif Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2015), pp. 118–33
- Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2021)
- Luthfi Dhulkifli, Muhammad, 'Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini Di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta', *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6.1 (2020), p. 64, doi:10.32699/spektra.v6i1.111
- Manurung, Bastian, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasiterhadap Hasil Belajar Fisikabahasa Indonesia Siswa SMA', *Jurnal*

Teknologi Pendidikan, 10.2 (2017), pp. 1–23,
doi:<https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8726>

Marinu Waruwu, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), pp. 2896–2910, doi:10.36706/jbti.v9i2.18333

Meisya Tiara, ‘Penerapan Teori Kognitif Sosial Walter Mischel Dalam Pembelajaran’, *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2022), pp. 85–95

MS Riski, ‘Efektifitas Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di SDN 13 Talamau Pasaman Barat’, *Jurnal Al-Karim : Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 7.1 (2022), pp. 108–21, doi:10.1145/3139367.3139426

Muhammad Joko Pramono, ‘Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pengembangan Sekolah Terpadu’, *Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)

Naily Kamilia, ‘Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Markaz Talaqqi Sahabat Alqur’an, Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri’, *Tesis Institut Agama Islam Negeri Kediri*, 2022

Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing, Cetakan Pe (2017)

Nining Silviana, Erna Zumrotun, ‘Analisis Program Tahfidz Al- Quran Terhadap Penguasaan Hafalan Pada Siswa Kelas V MI Darul Hikmah’, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (2023), pp. 17–23, doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10826>

Nurul Hasanah, ‘Strategi Guru Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur’an Siswa Di Rumah Qur’an Se Kecamatan Bengkalis’, *Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023

Ramdani, Nanang Gustri, ‘Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran’, *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), p. 20, doi:10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31

Rosidi Ahmad, ‘Strategi Pondok Tahfid Al Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi

Menghafal Al Qur'an', *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2014

Sari, Anisa Rahma, Edy Muslimin, and Indah Nurhidayati, 'Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Melalui Metode Murajaah Dan Tasmi' Di Sma Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8.2 (2023), pp. 806–15, doi:<https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.403>

Septemiarti, Isnaini, 'Aplikasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Hadits Tarbawi', *Journal on Teacher Education*, 4.3 (2023), pp. 701–12 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/13072>>

Suri Tolani, 'Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qu'ran Peserta Didik Pada Pandemi Covid 19 Di Sd It Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman', *Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 2021

Syarif Abdurrahman, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)', *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 4.1 (2023), p. 42

Toto Alwi, Dkk, 'Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.3 (2023), pp. 756–66, doi:[10.31538/munaddhomah.v4i3.466](https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466)

Warsita, Bambang, 'Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Teknodik*, XIII.1 (2018), pp. 064–076, doi:[10.32550/teknodik.v13i1.440](https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440)

Yusron, Muhammad, and Muhammad Tamyiz, 'Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Metode Tajdied Di Mi Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro', *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), pp. 228–33, doi:[10.30651/sr.v6i2.14624](https://doi.org/10.30651/sr.v6i2.14624)

Muttaqin, 'Penerapan Pendekatan Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Santri', *aflah consilia: jurnal bimbingan dan konseling*, vol.2,no.1,2024.

Nabiel, Alza, Zamzami, 'Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam', *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2024, 5(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1016/Ps/TL.00/3/2025

14 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala MAN 2 Pasuruan**

Jl. Raya Wonorejo, Arengareng Barat, Ngabar, Kec. Kraton, Pasuruan, Jawa Timur 67151

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muchamad Sifan Ali
NIM : 230101210085
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si.
2. Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si
Judul Penelitian : Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Di MAN 2 Pasuruan)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : BxamEO

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Ponpes Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo Pasuruan 67173
Telepon (0343) 4505223; Faksimile (0343) 4505223
Website: www.man2pasuruan.sch.id; E-mail: man2pasuruan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-377/Ma.13.09.02/KP.01.2/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. MOH. IRHAM ZUHDI, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 196707112006041001
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala MAN 2 Pasuruan

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUCHAMAD SIFAN ALI**
Jabatan : Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang
NIM : 230101210085
Judul Penelitian : Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Program Tahfidz
Al-Qur'an (Studi di MAN 2 Pasuruan)

Nama tersebut diatas telah diijinkan untuk melakukan penelitian di MAN 2 Pasuruan mulai
Tanggal 24 April 2025

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 23 April 2025
Kepala

Irham Zuhdi

Lampiran 3. Dokumen Program Kelas Inspiratif

No	Keterangan	
1	Kelas Digital	<ol style="list-style-type: none">Pembelajaran dan Meteri Berbasis DigitalAsesmen Sumatif dan Formatif berbasis digitalPaper less.Siswa mengakses materi pembelajaran memakai tab dan atau laptop.
2	Kelas Tahfidz	<ol style="list-style-type: none">Ada tambahan jam tahfidz 6 jam dalam semingguDiharapkan mapel PAI menggunakan buku berbahasa ArabAda program khotmil qur'an sebulan sekali bersamaan dengan program "berseri"Untuk pelajaran bahasa Arab lebih difokuskan kepada percakapan
3	Kelas Literasi	<ol style="list-style-type: none">Setiap siswa ditarget menyelesaikan membaca 1 buku setiap bulanSetiap kenaikan kelas ditarget memiliki karya tulis berupa buku baik fiksi maupun non fiksiSetiap siswa dianjurkan membawa tablet atau laptop.Ada tambahan 6 jam pembelajaran fashion setiap pekan
4	Kelas Fashion	<ol style="list-style-type: none">Pembelajaran secara umum samaSetiap siswa mengikuti tambahan pelajaran ttg fashionAda tambahan 6 jam pembelajaran fashion setiap pekanSetiap kenaikan kelas menghasilkan 1 produk terkait fashionAda fasilitas ruang workshop
5	Kelas Bilingual	<ol style="list-style-type: none">mendapat jam tambahan Program Bahasa baik Inggris dan Bahasa Arabberpartisipasi dalam Program unjuk kemampuan bekerjasama dg STAI ALyasini dan juga Lembaga LPBA eksternalProgram intensif lolos tes TOEFL dan TOAFL

Lampiran 4. Wawancara Bersama Kepala MAN 2 Pasuruan



Lampiran 5. Wawancara Bersama Guru Tahfidz MAN 2 Pasuruan



Lampiran 6. Wawancara Bersama Siswa Tahfidz MAN 2 Pasuruan



Lampiran 7. Kegiatan Pembelajaran Tahfidz MAN 2 Pasuruan

